



SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA *WORD SQUARE* BERBASIS
KOOPERATIF TIPE *STAD* PADA MATA PELAJARAN SENI TARI
KELAS VIII SMPN 3 POLEWALI**

IRFA AULIA DWIPUTRI

1182040221

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA *WORD SQUARE* BERBASIS
KOOPERATIF TIPE *STAD* PADA MATA PELAJARAN SENI TARI
KELAS VIII SMPN 3 POLEWALI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan
Desain Universitas Negeri Makassar untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

**IRFA AULIA DWIPUTRI
1182040221**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjukan berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar nomor : 252/UN36.21.2/PP/2017 untuk membimbing saudara:

Nama : Irfa Aulia Dwiputri

NIM : 1182040221

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Media *Word Square* Berbasis Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII SMPN 3 Polewali.

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan panitia Penguji Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 15 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. A. Padalia, M.Pd
Nip: 19591008 198702 2 001

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
Nip: 19611103 198903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian :Efektivitas Penerapan Media *Word Square*
Berbasis Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata
Pelajaran Seni Tari Kelas VIII SMP Negeri 3
Polewali

Atas Nama Mahasiswa

Nama : Irfa Aulia Dwiputri
Nim : 1182040221
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, dinyatakan telah memenuhi persyaratan
untuk mengadakan penelitian.

Makassar, Juni 2017

Dosen Penguji

Syakhruni, S.Pd, M.Sn

NIP. 19700825 200604 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Andi Padalia, M.Pd

NIP. 19591008198702 2 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

NIP. 19611103198903 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Sendratasik



Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

NIP. 19611103198903 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Irfa Aulia Dwiputri

Tempat, tanggal lahir : Polewali, 29 Desember 1992

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Media *Word Square* Berbasis Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII SMPN 3 Polewali

Menyatakan bahwa karya ilmiah adalah hasil pekerjaan saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali, pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil acuan. Apabila pernyataan ini terbukti benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Makassar, 2018
Yang membuat pernyataan

Irfa Aulia Dwiputri
NIM: 1182040221

ABSTRAK

Irfa Aulia Dwiputri, 1182040221. Efektivitas Penerapan Media *Word Square* Berbasis Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII SMPN 3 Polewali, Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar, 2018.

Penelitian ini menelaah Efektivitas Penerapan Media *Word Square* Berbasis Kooperatif Tipe *STAD* Pada Matapelajaran Seni Tari Kelas VIII SMPN 3 Polewali. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran seni tari kelas VIII SMPN 3 Polewali. (2) bagaimana efektivitas penerapan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran seni tari kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing sebanyak 15 orang. Pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Dalam penelitian ini, dilakukan dua bentuk observasi yaitu observasi keterlaksanaan dan observasi aktivitas siswa. Angket dibuat empat jenis yaitu angket respon siswa menggunakan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD*, angket respon siswa menggunakan pengajaran langsung, angket respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD*, dan terakhir, angket respon siswa terhadap proses pembelajaran pengajaran langsung. Pertemuan dilaksanakan selama lima kali. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa prestasi belajar seni tari peserta didik kelas VIII.B SMP Negeri 3 Polewali setelah diterapkan pembelajaran tipe *STAD* menunjukkan persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal mencapai 88,89%. Sedangkan Prestasi belajar seni tari peserta didik kelas VIII.C SMP Negeri 3 Polewali setelah diterapkan pengajaran langsung (kelompok kontrol) menunjukkan persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal mencapai 78,06%.

MOTTO

*Minangi kaccang tunggara. Minangi di sobalang. Dota ruppu. Dadi lele
tuali,*

artinya

“Meskipun kencang angin tenggara semakin dilayarkan perahu, lebih baik
hancur daripada surut kembali” Pappasang Orang Mandar

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhana Wata'ala, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas penerapan media Word Square berbasis kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran seni tari kelas VIII SMPN 3 Polewali". Tak lupa pula penulis panjatkan salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mengantarkan kita dari alam kebodohan ke alam intelektualitas.

Penulis juga sadar bahwa sejak awal hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Begitu banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun karena bimbingan, bantuan dan motivasi dari semua pihak maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing I dan dosen Pembimbing II Ibu Dr. Hj. A. Padalia, M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing saya selama proses skripsi ini berlangsung, yang telah memberikan saya arahan, saran, perbaikan demi kelancaran skripsi ini. Serta semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini. Saya ucapkan juga banyak terima kasih,

1. Kepada kedua Orangtua Saya, A'bi saya Drs. H. Syamsuddin, M.Pd dan Umme saya Hj. Warlia Rahman, S.Pd yang tidak pernah bethenti mendo'akan saya, memberi saya motivasi dan cinta yang luar biasa.

2. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
3. Kepada Ibu Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.
4. Kepada Bapak Andi Ikhsan, S.Sn., M.Pd., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.
5. Kepada Ibu Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Makassar.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Sendratasik dan Seni tari FSD UNM yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan, arahan dan ilmu yang telah beliau berikan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepada ibu Hj.Andi Gawe, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 3 Polewali yang telah memberikan izin untuk meneliti di sekolah tersebut.
8. Kepada Ibu Hj.Wahida Rahman, S.Pd selaku Guru Seni yang membantu jalannya penelitian selama di sekolah tersebut.
9. Kepada sahabat-sahabatku Fawziah Maghfirah, Rahmi Damayanti dan Sahabat DDM lainnya yang selalu memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini, selalu membantuku baik berupa materi dan non materi.
10. Kepada sahabat SMAku dari SMAN 1 polewali, Hj.Gita Suci R., S.H, Nurfadila, S.Gz, Hasan Basri, S.T
11. Teruntuk kakak saya tercinta Ardina Multazam (Ello) dan adik saya terkasih Fira Zalsabila yang selalu memberi dukungan sebagai saudari tercinta.

12. Kepada kakak Rahmat yang selalu memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada special one Muh. Jefry yang selalu memberi motivasi dalam penyelesaian ini.
14. Kepada jejeran spupet, adik Khusnul Sapriani S.Pd, Aswar Anas Nasir, S.PWK., dan lain-lainnya
15. Kepada teman seperjuangan Sendratasik C yang selalu bersama dalam suka maupun duka kurang lebih selama 4 tahun lamanya bersama.
16. Seluruh pihak yang telah memberi saran, kritik dan dukungannya selama ini, yang penulis tidak sempat sebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk semuanya. Semoga segala bantuan dan kerjasamanya dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Tidak ada gading yang tak retak tak ada pula manusia yang luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari pada titik kesempurnaan, sarat dan kritik dari pembaca sangatlah di butuhkan penulis dalam rangka menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.

Mudah – mudahan skripsi ini dapat di jadikan sebagai bacaan, referensi baru yang berguna untuk kemajuan ilmu pendidikan terkhusus dalam bidang pendidikan seni.

Makassar, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka	9
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Keefektivan Pembelajaran.....	10
3. Efektivitas.....	11
4. Penerapan.....	11
5. Media Pembelajaran... ..	11
a. Definisi Media.....	11
b. <i>Word Square</i>	12

6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i>	13
7. Media <i>Word Square</i> dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	17
B. Kerangka Pikir	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Desain Penelitian.	22
C. Variabel Penelitian	24
D. Definisi Operasional.....	24
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keterlaksanaan Penggunaan Media <i>Word Square</i> Berbasis Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	31
B. Analisis Tes Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen yang Menerapkan Penggunaan Media <i>Word Square</i> Berbasis Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	35
C. Hasil Analisis Perbandingan Antara Efektivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media <i>Word Square</i> Berbasis Kooperatif Tipe <i>STAD</i> dengan Pengajaran Langsung.....	59
D. Pembahasan.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan81

B. Saran82

DAFTAR PUSTAKA84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, sehingga diperlukan upaya dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan juga merupakan kunci dalam keberhasilan dalam mengembangkan dan melestarikan budaya-budaya nusantara. Berhasil tidaknya pembangunan nasional ditentukan oleh kualitas manusia Indonesia itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar dalam persaingan di era globalisasi sekarang ini, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur setiap budaya atau nilai kearifan lokal.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, melestarikan budaya bangsa dan menjaga kebudayaan setiap etnis di Nusantara. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional maka tujuan pembangunan nasional dalam sektor pendidikan diturunkan ke dalam beberapa tujuan pendidikan mulai tujuan nasional hingga tujuan ditingkat pengajaran, olehnya itu sejalan dengan yang dikatakan Wahyuddin (2008: 3.18). Pendidikan memiliki berbagai unsur antara lain tujuan pendidikan, pendidik/guru, peserta didik, materi pelajaran, metode/media atau model dalam pembelajaran Syahnur Syahnur (dalam Wahyuddin 2008: 3.18) berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat ukur untuk mengukur hasil belajar.

Soejanto (dalam Saefuddin 2015:8) menyatakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Sedangkan pembelajaran merupakan proses kerja sama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan siswa. Dalam proses pembelajaran guru tanpa siswa tidak akan memiliki makna (Sanjaya, 2008: 31).

Seperti kebanyakan sekolah pada umumnya, SMP Negeri 3 Polewali adalah salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, juga mempelajari tari sebagai salah satu mata pelajaran wajib disekolah. Disekolah ini khususnya kelas VIII, kemampuan memahami tari nusantara, dan melakukan praktek tari yang dipelajari dan memahami makna tari setiap daerah dan penggunaannya serta tarian yang merupakan tari hiburan, kemampuan ini masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil

belajarnya yang masih < 85% berdasarkan nilai KKM yaitu 76. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa tingkat respon siswa terhadap pembelajaran seni budaya khususnya materi seni tari masih rendah terutama siswa laki-laki. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sering ditemukan siswa yang berdiskusi sesama teman, serta tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Ditambah dengan cara penyampaian materi cenderung dengan pengajaran konvensional sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menemukan dan menerapkan dengan sungguh-sungguh suatu hasil penelitian tentang pendekatan dalam pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, dinamik, kreatif, dan generatif, pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami tari nusantara.

Ketiadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran seringkali menyebabkan guru hanya mengajar dengan metode ceramah dengan bantuan media seadanya bahkan seringkali mengajar tanpa bantuan media yang mendukung untuk pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan siswa SMP pada prinsipnya lebih mudah menangkap hal-hal yang sifatnya kongkrit dari pada yang sifatnya abstrak. Guru seharusnya dapat memberikan contoh-contoh sederhana yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik melalui penggunaan media maupun aktifitas nyata.

Media merupakan sebuah alat bantu untuk mempermudah sampainya materi pelajaran kepada siswa. Dengan adanya media yang digunakan guru diharapkan dapat mengkonkritkan konsep-konsep abstrak yang ada dalam materi pelajaran, khususnya pada matapelajaran seni tari. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan model serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Seiring dengan tujuan kurikulum 2013, yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia, maka pembelajaran dikemas dengan menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mengarah pada teknik yang menggiring peserta didik berbuat lebih dari sekedar menyimak guru dalam memberikan materi ajar. Peserta didik secara aktif dan kolaboratif berbuat sesuatu seperti menemukan, memproses, dan menerapkan informasi dengan tetap memperhatikan cara-cara PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menantang, dan menyenangkan). (Saefuddin, 2015:87-88)

Pada kegiatan belajar mengajar guru hendaknya memiliki kemampuan memberi stimulus pada siswa agar terciptanya interaksi yang menciptakan suasana belajar kreatif dari siswa. Guru harus memiliki kemampuan memilih dan mengembangkan materi beserta menentukan indikator-indikator keberhasilan yang hendak dicapai. Keefektifan pembelajaran sangat bergantung pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik.

Mengatasi permasalahan tersebut dianjurkan guru memperluas dan memperlihatkan semangat yang tinggi dengan menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk baru. Oleh karena itu, sebagai salah satu cara lain untuk membangkitkan semangat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran sebaiknya keterlibatan anak perlu diatur seefektif mungkin dengan menggunakan strategi yang lebih tepat diantaranya adalah dengan menerapkan pembelajaran inovatif. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa diperlukan media pembelajaran yang inovatif. Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi siswa. Sedangkan secara khusus tujuan

penggunaan media pembelajaran adalah memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar, menumbuhkan sikap dan keterampilan dalam bidang teknologi, menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan siswa, mewujudkan situasi belajar yang efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu bentuk pembelajaran inovatif adalah pembelajaran dengan model pembelajaran *word square*.

Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban (Widodo, 2009). Di dalam Teori Urdang (Nurhidayah, 2012) menjelaskan bahwa *word square is a set of word such that when arranged one beneath another in the form of a square the read a like horizontally*, artinya *word square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Sedangkan menurut Hornby (dalam Nurhidayah, 2012:16) mengungkapkan bahwa *word square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. maka dapat disimpulkan *word square* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih melatih sikap teliti dan kritis. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *word square* dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan, melatih siswa berdisiplin, merangsang siswa untuk berfikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi pembelajaran.

Model pembelajaran menggunakan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* adalah suatu upaya untuk mengkolaborasikan media dan model pembelajaran yang efektif. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam

matapelajaran seni tari. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan suatu model pembelajaran yang melatih siswa dalam menjalin kerjasama dalam satu kelompok kecil dan saling membantu dalam memecahkan masalah, sehingga dalam penguasaan materi pelajaran memperoleh pemahaman yang sama. Menurut Slavin (1995) siswa akan lebih mudah untuk menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya untuk saling bekerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* membantu menumbuhkan kompetensi siswa, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial sehingga dapat meningkatkan motivasi, dan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran ini memiliki lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerja tim, pemberian kuis, skor perbaikan individu, penghargaan tim/reward (Asma, 2006). Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Guru masih berperan dalam proses pembelajaran sehingga tidak dilepas begitu saja dan diharapkan siswa masih mudah untuk beradaptasi (Slavin, 1995).

Penelitian mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* ini menggunakan media *word square* yang merupakan salah satu media pembelajaran yang mengandung unsur permainan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Penerapan Media *Word Square* Berbasis Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana penerapan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran seni tari kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali ?
2. Bagaimana efektivitas penerapan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran seni tari kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian yang berangkat dari adanya masalah tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian merupakan jawaban atas rumusan masalah di atas. Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang diharapkan untuk mendapatkan data atau informasi, tentang penerapan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran seni tari kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali.

1. Menjelaskan bagaimana penerapan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran seni tari kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali
2. Menjelaskan efektivitas penerapan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran seni tari kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa: dapat mengurangi rasa cemas siswa terhadap gerak tari yang dianggap rumit dan memungkinkan siswa, lebih bersemangat belajar seni tari dalam melestarikan budaya

2. Bagi guru: dapat lebih mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah: sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk mendapatkan pola atau strategi pembelajaran yang efektif dalam setiap proses pembelajaran.
4. Bagi Peneliti : sebagai gambaran tentang keadaan sistem pembelajaran di sekolah, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ide-ide dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran khususnya seni budaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh pada pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar adalah proses alamiah setiap orang. (Huda 2016 : 2)

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks, menyeluruh dan berkesinambungan, guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran yang baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak materi pelajaran. Secara harfiah pembelajaran berarti proses, pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya dan pada tahap akhir akan dia dapat keterampilan kecakapan dan pengetahuan baru. (Saefuddin, 2015:8)

Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Indikator belajar ditujukan dengan perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan perubahan dalam

kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola-pola respons yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan, atau pemahaman. (Daryanto, 2013:204).

2. Keefektifan Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran terjadi bila siswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan dan menemukan hubungan-hubungan informasi yang diberikan. Siswa tidak sekedar menerima secara pasif pengetahuan yang disampaikan oleh guru tetapi mereka dapat memberikan tanggapan secara aktif. Slavin, menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran terdiri atas empat indikator berikut: a). Kualitas pembelajaran (*quality of instruction*), yaitu tingkat penyajian informasi atau keterampilan sedemikian sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajarinya; b). Kesesuaian tingkat pembelajaran (*appropriate levels of instruction*), yaitu tingkat keyakinan guru terhadap kesiapan siswa untuk menerima materi baru yang belum pernah mereka pelajari; c). Insentif (*incentive*), yaitu tingkat keyakinan guru terhadap motivasi belajar siswa untuk mengerjakan tugas dan mempelajari materi yang disajikan; d). Waktu (*time*), yaitu tingkat kecukupan waktu bagi siswa untuk mempelajari materi.

(Daryanto, 2013 : 56) Tujuan pembelajaran aktif ditegaskan dengan jelas untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kapasitas peserta didik menggunakan kemampuan pada materi-materi pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran aktif tidak semata-mata digunakan untuk menyampaikan informasi. Peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar

untuk mencari seluas-luasnya materi sehingga dapat berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran.

3. Efektivitas

Menurut Sumenge (2013), efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).

4. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

5. Media Pembelajaran

a. Definisi Media

Pembelajaran yang efektif harus memiliki media. Media pembelajaran yang digunakan harus meningkatkan motivasi peserta didik selain itu juga harus merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari, selain itu media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik melakukan praktek-praktek yang benar selama proses belajar mengajar berlangsung.

Suranto (dalam Sutirman 2013:15) mengemukakan pendapatnya bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. *Association of education and communication technolog (AECT)* memberikan definisi media sebagai transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu (Sutirman, 2013: 15)

Banyaknya manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan media pembelajaran, maka guru sebagai sumber pembawa informasi bagi siswa hendaknya menyadari akan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran. Mendukung pendapat diatas, Sudjana dkk, (dalam Sutirman 2013), menyebutkan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar bermanfaat agar :

- 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 2) Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Metode mengajar menjadi lebih variatif sehingga dapat mengurangi kebosanan belajar.
- 4) Siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar.

b. *Word Square*

1) Pengertian *Word Square*

Word square merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan

jawaban pada kotak-kotak jawaban. Metode *word square* ini mirip seperti mengisi teka-teki silang. Akan tetapi, perbedaannya adalah jawaban pada *word square* sudah ada, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua jenis mata pelajaran. Tinggal pendidik dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir efektif. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik, melainkan untuk melatih sikap teliti dan kritis (Aqib, 2016 : 315-316)

2). *Word square* dengan Media Pembelajaran

Media yang diperlukan dalam model ini adalah sebagai berikut buatlah kotak sesuai keperluan, kemudian buat soal sesuai kompetensi dasar.

Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- a) Pendidik menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
- b) Pendidik membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh
- c) Peserta didik disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- d) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak

6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Rusman (2014: 202-203) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif

yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada peserta didik. Peserta didik dapat saling membelajarkan sesama peserta didik lainnya.

Menurut Slavin (1995), *STAD* terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

a. Presentasi Kelas

Model pembelajaran tipe *STAD* ini pada awalnya diperkenalkan dalam presentasi di kelas. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar terfokus pada unit *STAD*. Melalui cara ini maka peserta didik akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memperhatikan penuh selama presentasi kelas karena akan sangat membantu peserta didik dalam mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

b. Tim

Pada tahap ini setiap peserta didik diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok peserta didik saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok.

c. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru melakukan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga tiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d. Skor Individual

Skor menggambarkan kemajuan yang diraih peserta didik secara individual. Skor juga memberikan panduan kepada peserta didik bagaimana seharusnya mereka melakukan sesuatu. Jika peserta didik rajin dan tekun dalam mengerjakan sesuatu maka mereka akan mendapatkan hasil yang optimal. Skor juga memberikan gambaran tentang apa saja yang harus mereka perbaiki.

e. Rekognisi Tim

Merupakan penghargaan kelompok. Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.

Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Tahap pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Fase	Aktivitas Guru
Fase-1 Presentasi materi	Guru memberikan motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. kemudian guru menyampaikan materi pelajaran yang sesuai indikator kompetensi.
Fase-2 Pembentukan kelompok	Guru membentuk kelompok-kelompok siswa, yang terdiri dari empat sampai lima orang yang bersifat heterogen dalam hal prestasi belajar, jenis kelamin, suku, dan lainnya.
Fase-3 Kuis	Setelah satu atau dua kali pertemuan, selanjutnya guru memberikan soal atau kuis kepada siswa untuk dikerjakan secara individual..
Fase-4 Skor Kemajuan Individu	Setiap siswa diberi skor awal berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari tes pertama atau sebelumnya. Selanjutnya perolehan nilai siswa dibandingkan dengan nilai sebelumnya.
Fase-5 Penghargaan Kelompok	Perolehan nilai individu selanjutnya dirata-ratakan menjadi nilai kelompok. Apabila nilai rata-rata kelompok mencapai standar tertentu maka kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan.

Slavin (dalam Sutirman 2013)

Tabel 2.2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Kelebihan	Kekurangan
1. Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.	1. Membutuhkan waktu yang lebih lama bagi peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum
2. Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama	2. Membutuhkan waktu yang lebih lama bagi guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan	3. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru

keberhasilan kelompok.	dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
4. Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.	4. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

(Donni, 2015: 260)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama dalam suatu tim atau kelompok demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran itu sendiri. Peserta didik dirangsang untuk bersikap aktif ketika berdiskusi dengan teman kelompok dan berpikir mandiri ketika menjalani kuis individual.

7. Media *Word Square* dalam Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*

STAD merupakan satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. (Slavin, 2009: 143).

Setiap peserta didik dalam kelompoknya akan terlibat aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini tentu saja akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Konstruktivisme adalah satu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada (Isjoni, 2016:30). Setiap peserta didik akan saling membantu sehingga mereka akan memiliki

motivasi untuk keberhasilan kelompoknya melalui pembelajaran *STAD*. Sehingga secara tidak langsung setiap peserta didik akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompoknya (Sanjaya, 2008).

Penggunaan media *word square* yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban akan menjadi media yang menarik bagi siswa, mengingat dalam media tersebut, akan dibuat kotak-kotak jawaban yang membuat siswa dalam kelompoknya bisa berdiskusi sambil melakukan gerakan dinamis dan tidak monoton.

B. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar pada matapelajaran seni tari yang berlangsung di SMP Negeri 3 Polewali masih menggunakan pembelajaran konvensional. Saat menyampaikan materi pelajaran, guru sering menggunakan metode ceramah sehingga peran guru lebih mendominasi dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang menekankan pada hasil belajar yang tinggi, perlu didukung dengan model pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* merupakan sebuah variasi dalam pembelajaran yang berusaha memaksimalkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pada hakikatnya, media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD*

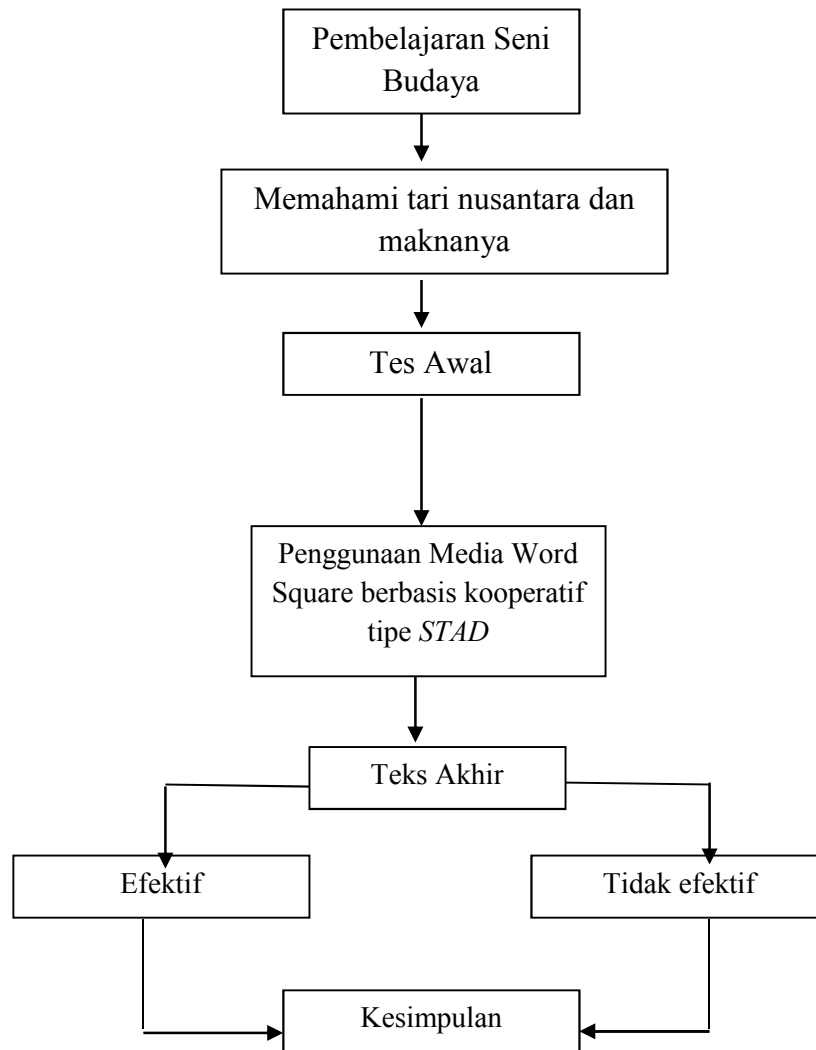
adalah sebuah upaya untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam kelompok untuk memahami materi seni tari. Dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran seni budaya diharapkan mampu untuk merangsang meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerangka pikir dibawah ini merupakan bagan sederhana yang menjelaskan bahwa melalui pembelajaran seni budaya. Pemahaman tersebut ditingkatkan melalui penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD*. Perbedaan tes awal dan tes akhir akan menunjukkan keefektifan penggunaan media pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman tari tradisional untuk siswa.

Langkah pertama memberikan tes kemampuan awal (*pretest*) memahami tari nusantara, setelah itu hasilnya akan dianalisis guna menjadi acuan untuk melakukan *treatment* dengan menggunakan media *word square* berbasis pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, setelah itu membandingkan hasil tes awal dan tes akhir.

Sehubungan dengan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

Skema Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:14).

Penelitian kuantitatif yang dapat diterapkan khususnya dalam bidang pendidikan yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel manakala diberi suatu perlakuan tertentu pada variabel lainnya (Sanjaya, 2013:37). Peneliti menggunakan metode eksperimen agar dapat mengukur keefektifitasan sebelum dan setelah penerapan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran seni tari kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali.

Desain penelitian eksperimen dengan menggunakan kelompok kontrol. Dalam desain ini peneliti menentukan dua kelompok subjek yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sanjaya, 2013:103). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kelompok kontrol yang terdiri dari dua kelas. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan

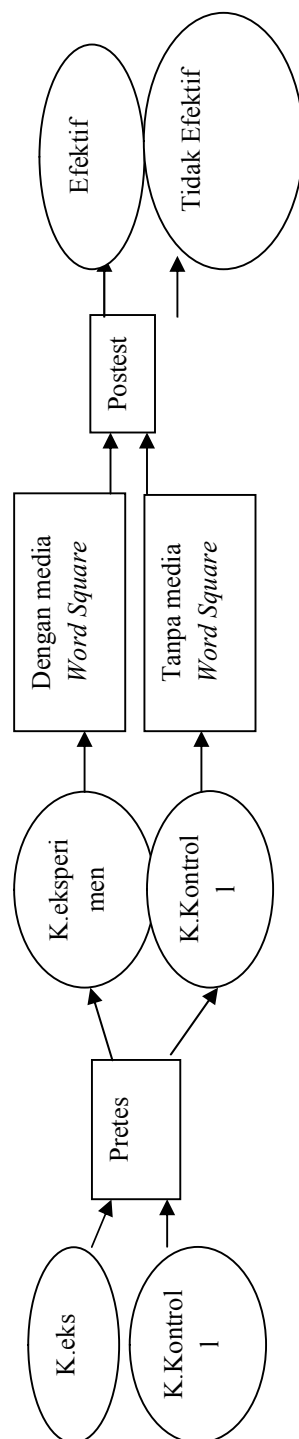
penerapan media *word square* dan satu kelas lagi sebagai kelompok kontrol atau kelompok pembanding yang fungsinya untuk meyakinkan apakah pengaruh yang didapat dalam keaktifan siswa di kelas merupakan pengaruh dari keefektivitasan penerapan media *word square* atau tidak.

B. Desain Penelitian

Sebelum diberikan *treatment*/perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terlebih dahulu diberikan pretes sebagai tes awal.

Beberapa kelas yang setara ditetapkan pengelompokkan kelas ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum eksperimen dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan *pre-test* untuk kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan (*treatment*) maupun kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Kemudian pada kelompok eksperimen diterapkan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD*. Sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan pembelajaran dengan metode ceramah. Selama proses pembelajaran diadakan pengamatan untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Di akhir pembelajaran diadakan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran seni tari.

Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut :



C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2011: 38) mendefinisikan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dan terikat dalam penelitian adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel perlakuan yang akan dinilai efeknya. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau *dependent* (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* (X).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah mata pelajaran seni tari (Y).

D. Definisi Operasional

1. Efektivitas pembelajaran adalah suatu ketepatan dalam penggunaan pendekatan, metode, strategi, atau model terhadap keberhasilan suatu usaha atau tindakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

elajaran yang telah ditetapkan. Indikator penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dikatakan efektif dari pembelajaran konvensional apabila rata-rata keaktifan dan rata-rata prestasi belajar siswa yang menggunakan media tersebut lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan pembelajaran langsung. Serta pembelajar dikatakan efektif apabila siswa dapat mencapai $KKM \geq 75$ dan secara klasikal ketuntasan mencapai 75%.

2. *Word square* merupakan media pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama dalam suatu tim atau kelompok demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2011: 80)

menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali.

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32 Siswa
2	VIII B	33 Siswa
3	VIII C	31 Siswa
4	VIII D	33 Siswa
5	VIII E	32 Siswa
6	VIII F	33 Siswa
7	VIII G	32 Siswa
8	VIII H	32 Siswa
	Jumlah	258

Sumber: Data Sekunder (Daftar Presensi Siswa)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan bisa mewakili populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang dipilih dari populasi harus betul-betul representatif. Salah satu syarat dalam penarikan sampel adalah bahwa sampel itu harus bersifat representatif, artinya sampel yang diterapkan harus mewakili populasi. Sifat dan karakteristik populasi harus tergambar dalam sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*

adalah pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu. Setelah dilakukan pengamatan ke SMP Negeri 3 Polewali, peneliti akhirnya memilih teknik *purposive sampling* dengan kelas VIII B dan VIII C sebagai sampelnya. Kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kedua kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran langsung.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan pengukuran awal berupa tes yang berisi kuisioner untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pelajaran seni budaya. Setelah menerapkan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pada kelompok eksperimen maka akan dilaksanakan kembali tes kedua untuk mengetahui keefektifan media tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa angket untuk mengetahui keefektivitasan penerapan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* menggunakan instrumen penelitian tes dan angket.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. (Sanjaya, 2015 : 270). Dalam penelitian ini, dilakukan dua bentuk observasi yaitu observasi keterlaksanaan dan observasi aktivitas siswa. Observasi keterlaksanaan mencakup lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dan observasi yang kedua dilakukan observasi keterlaksanaan model pembelajaran dengan menerapkan pengajaran langsung.

Observasi aktivitas siswa tidak kalah penting. Observasi tersebut mencakup lembar observasi aktivitas siswa menggunakan media *word square* berbasis pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan yang kedua dilakukan observasi aktivitas siswa menggunakan pengajaran langsung. Tujuan dari observasi tersebut untuk membedakan penggunaan media *word square* berbasis pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan pengajaran secara langsung.

2. Angket

Angket dirancang untuk mengetahui respons siswa sekaligus pemahaman siswa terhadap mata pelajaran senitarisebelum dan setelah perlakuan. Dalam penelitian ini, dibuat tempat angket yaitu angket respons siswa menggunakan media *word*

square berbasis kooperatif tipe *STAD*,
 angket responsis wamenggunakan pengajaran langsung,
 angket responsis waterhadap proses pembelajarandengan menggunakan
 media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD*, dan terakhir,
 angket responsis waterhadap proses pembelajaran pengajaran langsung.

H. Teknik analisis data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai pretes dan postes. Proses analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan program-program komputer yang telah dirancang khusus untuk keperluan analisis data. Salah satu contoh program komputer yang banyak digunakan untuk analisis data kuantitatif pada penelitian-penelitian adalah *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. (Andriani, 2010:6.19)

1. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

a. Hipotesis

H_0 = Rata-rata *N-gain* kedua sampel sama

H_1 = Rata-rata *N-gain* kedua sampel tidak sama

b. Kriteria Pengujian

Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

· 2. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

a. Hipotesis

H_0 = rata-rata *N-gain* pada kelompok eksperimen sama dengan kelompok kontrol.

H_1 = rata-rata *N-gain* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol.

b. Kriteria Pengujian

Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

3. Uji *Mann-Whitney* (uji-U)

a. Hipotesis

H_0 : Rata-rata nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda signifikan

H_1 : Rata-rata nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda signifikan.

b. Kriteria Uji :

H_0 ditolak jika $\text{sig} > 0,05$ Dalam hal lainnya H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keterlaksanaan Penggunaan Media *Word Square* Berbasis Kooperatif Tipe *STAD*

Aktivitas pembelajaran yang diobservasi adalah aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif. Adapun observasi terhadap aktivitas pembelajaran tersebut mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Observasi dari seorang observer (pengamat) terhadap aktivitas pembelajaran selama lima kali pertemuan mengacu pada lima kategori penilaian sebagai berikut: “1” : berarti “ terlaksana dengan sangat kurang baik”, “2” : berarti “terlaksana dengan kurang baik” , “3” : berarti “terlaksana dengan cukup baik” , “4” : berarti “terlaksana dengan baik”, dan “5” : berarti “terlaksana dengan baik sekali”. Rekapitulasi skor hasil observasi observer dan rata-rata skor hasil observasi observer selama lima kali pertemuan dapat dilihat pada Lampiran B.1.

Hasil observasi terhadap keterlaksanaan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif pada kegiatan dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media *word square* berbasis pembelajaran koopeartif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *Word square* berbasis pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

Pertemuan	Skor rata-rata	Klasifikasi	Keterangan Kriteria
I	3,40	Terlaksana dengan Cukup Baik	$4,50 \leq \bar{x} \leq 5,00$
II	4,29	Terlaksana dengan Baik	$3,50 \leq \bar{x} < 4,50$
III	4,50	Terlaksana dengan Baik	$3,50 \leq \bar{x} < 4,50$
IV	4,86	Terlaksana dengan Baik	$3,50 \leq \bar{x} < 4,50$
V	5	Terlaksana dengan Sangat Baik	$4,50 \leq \bar{x} < 5,00$
Rata-rata	4,41	Terlaksana dengan Baik	$3,50 \leq \bar{x} < 4,50$

Berdasarkan data di atas, pada pertemuan pertama terlihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media *word square* berbasis pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terlaksana dengan cukup baik. Ini ditunjukkan oleh skor keterlaksanaan kegiatan pembelajaran berada pada angka 3,40, sehingga keterlaksanaannya hanya berada pada kategori cukup terlaksana. Adapun keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua, ketiga, keempat berada pada kategori terlaksana dengan baik. Sedangkan pada pertemuan ke lima berada pada kategori terlaksana dengan sangat baik. Tetapi secara keseluruhan untuk kelima pertemuan keterlaksanaan penggunaan media *word square* pembelajaran dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keterlaksanaan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima sebesar 4,41.

Adanya ketimpangan dalam keterlaksanaan penggunaan media *word square* berbasis pembelajaran koopeartif tipe *STAD* sebagai akibat dari tidak biasanya guru menerapkan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dengan media *word square* pembelajaran tersebut, sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak dan frekuensi penerapan model dengan memanfaatkan media *word square* yang lebih tinggi untuk menyempurnakan keterlaksanaan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Penyebab lain yang ikut berpengaruh atas kurang sempurnanya keterlaksanaan penggunaan media *word square* adalah keterbatasan kemampuan guru untuk menerapkan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pembelajaran kooperatif tersebut. Adanya harapan untuk lebih baik keterlaksanaannya terlihat dari peningkatan keterlaksanaan pada setiap pertemuan, dimana pada pertemuan pertama skor rata-rata keterlaksanaan penggunaan media *word square* adalah 3,40, pertemuan kedua 4,29, pertemuan ketiga 4,50, pertemuan keempat 4,86, dan pertemuan kelima 5.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan diketahui bahwa fase pembelajaran yang kurang terlaksana pada kelas tersebut adalah memaksimalkan peserta didik untuk belajar individu lewat sumber-sumber belajar yang disediakan. Selain itu kemampuan guru dalam kepercayaan diri merupakan komponen penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* yang pertama. Komponen ini memiliki hubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. masih kurang. seseorang yang memiliki sikap percaya diri tinggi cenderung akan berhasil bagaimanapun

kemampuan yang ia miliki. Sikap di mana seseorang merasa yakin, percaya dapat berhasil mencapai sesuatu akan mempengaruhi mereka bertingkah laku untuk mencapai keberhasilan tersebut. Sikap ini mempengaruhi kinerja aktual seseorang, sehingga perbedaan dalam sikap ini menimbulkan perbedaan dalam kinerja Peserta didik juga tidak terbiasa membuat catatan-catatan penting, sehingga ketika diminta untuk membuat rangkuman mereka masih berharap banyak bimbingan dari guru. Hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan bantuan dengan memberikan kartu square, misalnya peserta didik yang menjawab pertanyaan atas pertanyaan dengan tarian nusantara dan memberikan kode pada papan square, seperti: (1) Mengemukakan tujuan sasaran yang akan dicapai, (2) Mengemukakan manfaat memahami tentang tarian budaya indonesia, (3) Mampu menjelaskan asal tari nusantara, tari dipentaskan pada acara-acara apa, dan makna tarian itu di buat. Pertanyaan yang diberikan sifatnya tertutup atau hanya membutuhkan satu jawaban saja.

Pada fase pembelajaran pada kegiatan guru dan peserta didik (1) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik, selaras dengan pembelajaran kooperatif. (2) Guru membagikan lembaran kegiatan belajar dengan *word square* dan menyajikan materi dengan sedikit mendemonstrasikan tentang tari, asalnya, makna dan pementasannya, (3) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok yang sifatnya heterogen, (4) Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal (5) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak,

dan pada pembelajaran kooperatif dan guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok peserta didik atas jawaban pada kartu soal. (6) Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

B. Analisis Tes Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen yang Menerapkan Penggunaan Media *Word Square* Berbasis Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variansi data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian pada kelas yang diajar dengan penerapan media *word square* berbasis pembelajaran kooperatif. Adapun data yang akan dianalisis adalah data hasil kemampuan memahami jenis tari nusantara, termasuk maknanya untuk suatu budaya tertentu, asal tarian dan dipentaskan dalam moment apa saja pada peserta didik kelas, data aktivitas peserta didik.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini digunakan nilai maksimal dan nilai minimal, nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi yang dihitung dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*.

a. Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Penggunaan Media *Word Square* Berbasis Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dideskripsikan berdasarkan analisis hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Data keterampilan peserta

didik dalam menulis naskah drama yang selengkapnya dapat dilihat pada pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Prestasi Belajar Peserta didik Pada Kelas Eksperimen

	Pree-test	Post-test
Ukuran sampel	36	36
Mean	20,68	83,32
Median	20,00	83,64
Mode	20,00	81,82
Standar deviasi	5,31	8,92
Nilai tertinggi	34,55	96,36
Nilai terendah	10,91	65

Sumber data : Olahan hasil Penelitian kelas Eksperimen

Berdasarkan data prestasi belajar pada *pree-test* terlihat bahwa pada nilai mean 20,68, median 20, dan modus 20 menunjukkan bahwa sekitar 50% peserta didik memperoleh nilai dibawah 20 sedangkan pada *post-test* terlihat bahwa nilai mean 83,32, median 83,64 dan modus 81,82 menunjukkan bahwa sekitar 50% peserta didik memperoleh nilai dibawah 83,64.

Simpangan baku *pree-test* adalah 5,31 lebih kecil daripada simpangan baku *post-test* yaitu 8,92 yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik semakin bervariasi setelah diberikan pembelajaran dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD*. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen (VIII-B) menjadi lebih baik daripada sebelum diberikan pembelajaran dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD*.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan menjawab soal pada kartu squar dan menjelaskan tari nusantara Peserta didik Pada Kelas Eksperimen

Interval	Kategori penguasaan peserta didik	<i>pre-test</i>		<i>post-test</i>	
		Frekuensi	Presentase (%)	frekuensi	Presentase (%)
90-100	Sangat tinggi	0	0,0	11	30,56
80-89	Tinggi	0	0,0	14	38,88
70-79	Sedang	0	0,0	11	30,56
50-69	Rendah	0	0,0	0	0
0-49	Sangat rendah	36	100	0	0
Jumlah		36	100	36	100

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik terhadap materi pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* ditinjau dari hasil belajarpeserta didik tergolong dalam kategori sangat rendah dimana seluruh peserta didik memperoleh nilai pada interval 0-54. Ini berarti bahwa sebelum diajarkan materi tari nusantara pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali mereka memiliki kemampuan mendeskripsikan pengertian tari, menjelaskan nama tari, makna tari, pola tari, dan penggunaan tari pada daerah tertentu di nusantara Indonesia. Sedangkan skor rata-rata kemampuan akhir peserta didik berada pada kategori tinggi. Ini berarti bahwa peserta didik dapat menjelaskan latar belakang tari dapat dijelaskan oleh peserta didik dengan baik.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMP negeri 3 Polewali yakni 75, maka tingkat pencapaian ketuntasan dalam memahami tari

nusantara secara klasikal pada kelas eksperimen yang diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Pada Kelas Eksperimen

	KKM	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pree-test</i>	75	0	100
<i>Post-test</i>		88,89	11,11

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang tuntas secara klasikal sebesar $88,89\% > 85\%$.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif bahwa peserta didik kelas eksperimen memenuhi kriteria sangat baik dengan kata lain mampu memahami materi nusantara berdasarkan capaian pembelajaran yang mengacu pada nilai KKM.

b. Aktivitas Peserta didik yang Diajar dengan Penggunaan Media *Word Square* Berbasis Kooperatif *STAD*

Data aktivitas peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi pada setiap pertemuan dengan menggunakan rubrik (hasil analisis data ketercapaian aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Lampiran 12.1), menggunakan rentang nilai dari 1 sampai 4. Indikator aktivitas peserta didik terdiri dari 15 aspek observasi yang didasarkan pada karakteristik pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas. Observasi dilaksanakan dengan mengamati setiap aktivitas peserta didik berdasarkan petunjuk pada instrumen pengamatan yang dilakukan pada setiap

pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman setiap observasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Pada Kelas Eksperimen

Aspek Aktivitas	Pertemuan ke					Rata-rata	Klasifikasi	Keterangan
	I	II	III	IV	V			Kategori
1	2	3	4	4	4	3,4	Baik	2,5 – 3,4
2	2.5	3	3.5	4	4	3,4	Baik	2,5 – 3,4
3	2	3	3	3	3	2,8	Baik	2,5 – 3,4
4	2	3	3	4	4	3,2	Baik	2,5 – 3,4
5	3	4	4	4	4	3,8	Sangat Baik	3,5 – 4,0
6	4	4	4	4	4	4	Sangat Baik	3,5 – 4,0
7	2	3	3	3.5	4	3,1	Baik	2,5 – 3,4
8	3.5	4	4	4	4	3,9	Sangat Baik	3,5 – 4,0
9	2.5	3	3.5	4	4	3,4	Baik	2,5 – 3,4
10	3	3.5	3.5	4	4	3,6	Sangat Baik	3,5 – 4,0
11	2	3	3	4	4	3,2	Baik	2,5 – 3,4
12	3	3.5	3	4	4	3,5	Sangat Baik	3,5 – 4,0
13	3	3	3	3	3.5	3,1	Baik	2,5 – 3,4
14	2	3	4	4	4	3,4	Baik	2,5 – 3,4
15	3	3	3	4	4	3,4	Baik	2,5 – 3,4
Jumlah	40	49	52	59	51	51		
Rata-rata	2,6	3,3	3,4	3,8	3,9	3,4	Baik	2,5 – 3,4

Berdasarkan Tabel 4.7 tampak bahwa kategori aktivitas peserta didik minimal berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* secara deskriptif memenuhi kriteria keefektifan. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran 12.1.

c. Respons Peserta didik yang Diajar dengan Penggunaan Media *Word Square* Berbasis Kooperatif Tipe *STAD*

Sebagaimana dikemukakan pada instrumen penelitian pada Bab III bahwa ada butir indikator yang dikembangkan pada respons peserta didik. Pada indikator tersebut, peserta didik diminta pendapat mereka tentang pembelajaran yang diterapkan guru.

Data hasil respons peserta didik dapat dilihat pada Lampiran 14.1, disajikan pada Tabel 4.8. Data yang diperoleh pada tabel tersebut diperoleh dari skor rata-rata banyaknya peserta didik yang memberikan respons terhadap kategori tertentu yang ditanyakan dalam angket.

Tabel 4.8. Deskripsi Persentase Rata-Rata Respons Peserta didik

Skor rata-rata	Kategori
3,60	Positif

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa respons peserta didik terhadap pembelajaran dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* adalah positif. Dengan demikian secara deskriptif kriteria keefektifan terpenuhi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah diuraikan sebelumnya, tampak bahwa kriteria keefektifan yang dipenuhi oleh pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pada kelas eksperimen adalah prestasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, dan respons peserta didik. Karena ketuntasan klasikal peserta didik tercapai sehingga dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* efektif untuk diterapkan di kelas VIII SMP negeri 3 Polewali pada materi tari Nusantara

2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial Hasil belajar peserta didik pada bagian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan keefektifan pembelajaran dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pada kelas eksperimen.

- Pengujian skor rata-rata *post test* peserta didik setelah diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih besar dari 69,9 (KKM) dengan menggunakan uji *one sample test*.

Berdasarkan Lampiran 16, tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $2 \times 0,000 = 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar peserta didik setelah diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih dari 69,9. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata prestasi belajar posttes pada kelas yang diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih dari KKM.

- Pengujian rata-rata hasil gain ternormalisasi di kelas eksperimen dilakukan dengan uji *one sample test*.

Berdasarkan Lampiran 16 tampak bahwa nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $2 \times 0,00 = 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada kelas yang diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe STAD lebih dari 0,29. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajarpeserta didik pada kelas yang diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe STAD lebih besar dari 0,29 (kategori minimal sedang)

- Pengujian ketuntasan klasikal peserta didik dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh $Z_{tabel} = 1,64$, berarti H_0 diterima jika $Z_{hitung} \leq 1,64$. Karena diperoleh nilai $Z_{hitung} = 0,67$, maka H_0 diterima, artinya proporsi peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan 70 adalah kurang dari 85% dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat proporsi peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan 75 (KKM) kurang dari 85%. Namun, walaupun demikian masih dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar seni budaya pada materi tari nusantara pada kelas yang diajar melalui penerapan media *word square* berbasis pembelajaran kooperatif tipe STAD memenuhi kriteria keefektifan.

3. Hasil Analisis Keefektifan Pembelajaran

Dalam menentukan keefektifan suatu pembelajaran maka tiga indikator keefektifan yang telah ditetapkan harus memenuhi kriteria efektif. Tiga indikator

yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik , aktivitas peserta didik dan respons peserta didik. Adapun hasil analisis tingkat keefektifan pembelajaran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Skor indikator keefektifan secara holistik

Kelas	Prestasi Belajarpeserta didik	Aktivitas peserta didik	Respons peserta didik	E
Eksperimen	3,4	3,4	3,6	3,4

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa keefektifan penerapan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali berada dalam kategori cukup efektif.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah penerapan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* efektif diterapkan dalam pembelajaran seni budaya materi tari Nusantara pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali.

a. Uji Hipotesis

“Pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* efektif untuk diterapkan di kelas VIII SMP negeri 3 Polewali materi tari nusantara ”

Hipotesis di atas dikatakan teruji kebenarannya apabila semua hipotesis di bawah ini teruji kebenarannya.

1) Hipotesis Tentang Hasil belajar

- a) Skor rata-rata *posttest* peserta didik setelah diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 69,9 (KKM). Untuk keperluan statistik maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 69,9 \text{ lawan } H_1: \mu > 69,9$$

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* peserta didik setelah diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 69,9 (KKM) dan berdasarkan analisis inferensial menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti rata-rata prestasi belajar *posttest* pada kelas yang diajar dengan pembelajaran tipe *STAD* lebih dari KKM. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* peserta didik setelah diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 69,9 (KKM).

- b) Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu skor rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada skor rata-rata *pretest* (rata-rata gain ternormalisasi

melebihi 0,29). Untuk keperluan statistik maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0: \mu_g \leq 0,29 \text{ lawan } H_1: \mu_g > 0,29$$

Keterangan :

μ_g : parameter skor rata-rata gain ternormalisasi

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi peserta didik setelah diajar dengan penggunaan *media word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 0,29 (sedang) dan berdasarkan analisis inferensial menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti rata-rata gain ternormalisasi peserta didik setelah diajar dengan penggunaan *media word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 0,29. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi peserta didik yang diajar dengan menggunakan penggunaan *media word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 0,29 (kategori sedang)

c) Ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan penggunaan *media word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara secara klasikal lebih dari 84,9%. Untuk keperluan statistik maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0: \pi \leq 84,9 \% \text{ lawan } H_1: \pi > 84,9 \%$$

Secara analisis deskriptif ketuntasan klasikal peserta didik yang diajar dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih dari 84,9%, namun secara analisis inferensial ketuntasan klasikal peserta didik yang diajar dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* kurang dari 85%. Walaupun demikian, masih dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal peserta didik yang diajar dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih dari 84,9%. Hal ini disebabkan karena pada uji proporsi yang dilakukan di atas memiliki jumlah sampel yang kecil jadi kemungkinan untuk menolak H_0 sangat kecil.

2) Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik

“Aktivitas peserta didik dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 2,4 (kategori baik)”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata aktivitas peserta didik kelas VIII.B yang diajar dengan menggunakan pembelajaran tipe *STAD* telah sesuai dengan yang dikategorikan yaitu 3,4 “baik”.

3) Hasil Analisis Respons Peserta Didik

“Respon peserta didik dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 2,4 (kategori positif)”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata skor respons peserta didik kelas VIII.B yang diajar dengan menggunakan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* telah sesuai dengan yang dikategorikan yaitu 3,60 “positif”.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan hasil analisis inferensial yang telah diuraikan sebelumnya, tampak bahwa penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* telah memenuhi kriteria keefektifan, baik dari prestasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik maupun respon peserta didik. Oleh karena itu, hipotesis kebenarannya sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* efektif untuk diterapkan di kelas VIII SMP negeri 3 Polewali materi tari nusantara.

B. Analisis Keefektifan Pada Kelas Kontrol yang Menerapkan Pengajaran Langsung

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Prestasi Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Pengajaran Langsung

Prestasi belajar peserta didik pada kelas kontrol dideskripsikan berdasarkan analisis hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Data prestasi belajar peserta didik yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Prestasi Belajar Peserta didik Pada Kelas Kontrol

	Pree-test	Post-test
Ukuran sampel	37	37
Mean	21,28	77,68
Median	20,91	76,36
Mode	20,91	70,91
Standar deviasi	3,99	9,41
Nilai tertinggi	30,91	92,72
Nilai terendah	12,73	56,36

Berdasarkan data prestasi belajar pada *pree-test* terlihat bahwa pada nilai mean 21,28, median 20,91 dan modus 20,91 menunjukkan bahwa sekitar 50% peserta didik memperoleh nilai dibawah 20,91 sedangkan pada *post-test* terlihat bahwa nilai mean 77,68, median 76,36 dan modus 70,91 menunjukkan bahwa sekitar 50% peserta didik memperoleh nilai dibawah 76,36.

Simpangan baku *pree-test* adalah 3,99 lebih kecil daripada simpangan baku *post-test* yaitu 9,41 yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik semakin

bervariasi setelah diberikan pembelajaran dengan pengajaran langsung. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta didik pada kelas kontrol menjadi lebih baik daripada sebelum diajarkan dengan pembelajaran langsung.

Adapun klasifikasi peningkatan prestasi belajar peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Klasifikasi Gain Ternormalisasi Pada Kelas Kontrol

Koefisien normalisasi gain	Jumlah peserta didik	Persentase (%)	klasifikasi
$g < 0,3$	0	0	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	23	62,16	Sedang
$g \geq 0,7$	14	37,84	Tinggi
Rata-rata	0,7		Sedang

Berdasarkan Tabel 4.11 tampak bahwa peningkatan kemampuan peserta didik setelah diajar dengan pengajaran langsung berada pada klasifikasi *sedang*. Selanjutnya kategori kemampuan *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Peserta didik Pada Kelas Kontrol

Interval	Kategori penguasaan peserta didik	<i>pre-test</i>		<i>post-test</i>	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
90-100	Sangat tinggi	0	0	6	16,22
80-89	Tinggi	0	0	10	27,03
65-79	Sedang	0	0	19	51,35
55-64	Rendah	0	0	2	5,40

0 – 54	Sangat rendah	37	100	0	0
Jumlah		37	100	37	100

Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik terhadap materi pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pengajaran langsung ditinjau dari prestasi belajar peserta didik tergolong dalam kategori sangat rendah dimana keseluruhanpeserta didik memperoleh nilai pada interval 0-54. Ini berarti bahwa sebelum diajarkan materi tari nusantara pada peserta didik kelas VIIISMP Negeri 3 Polewali mereka memiliki pengetahuan yang masih kurang tentang materi tari nusantara. Sedangkan skor rata-rata kemampuan akhir peserta didik berada pada kategori sedang. Ini berarti bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan tentang materi tari nusantara setelah pembelajaran menggunakan pengajaran langsung.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 3 Polewali yakni 70, maka tingkat pencapaian ketuntasan prestasi belajarseni budaya secara klasikal pada kelas kontrol yang diajar dengan pengajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13Distribusi Ketuntasan Prestasi BelajarPeserta didik Pada Kelas Kontrol

	KKM	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pree-test</i>	70	0	100
<i>Post-test</i>		86,49	13,51

Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang tuntas secara klasikal sebesar 86,49% >85%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif prestasi belajarseni budaya peserta didik kelas kontrol memenuhi kriteria keefektifan.

b. Aktivitas Peserta Didik yang Diajar dengan Pengajaran Langsung

Data aktivitas peserta didik yang diperoleh dari hasil pengamatan pada setiap pertemuan dengan menggunakan rubrik (hasil analisis data ketercapaian aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Lampiran 12.2), menggunakan rentang nilai dari 1 sampai 4. Indikator aktivitas peserta didik terdiri dari 12 aspek observasi yang didasarkan pada karakteristik pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas. Observasi dilaksanakan dengan mengamati setiap aktivitas peserta didik berdasarkan petunjuk pada instrumen pengamatan yang dilakukan pada setiap pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman setiap observasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.14Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Pada Kelas Kontrol

Aspek Aktivitas	Pertemuan ke					Rata-rata	Klasifikasi	Keterangan
	I	II	III	IV	V			Kategori
1	2	3	4	4	4	3,4	Baik	2,5 – 3,4
2	2,5	3	3	3,5	4	3,4	Baik	2,5 – 3,4
3	2	3	3	3	3	2,8	Baik	2,5 – 3,4
4	3	2,5	3	4	4	3,3	Baik	2,5 – 3,4
5	4	4	4	4	4	4	Sangat Baik	3,5 – 4,0
6	2,5	3	3	4	4	3,3	Baik	2,5 – 3,4
7	2	2,5	3	3	4	2,9	Baik	2,5 – 3,4

8	3	3	3	3	3,5	3,1	Baik	2,5 – 3,4
9	2	3	3	3	3,5	2,9	Baik	2,5 – 3,4
10	3	3	3,5	3,5	4	3,4	Baik	2,5 – 3,4
11	2,5	3	3	4	4	3,3	Baik	2,5 – 3,4
12	3	3	3	3,5	4	3,3	Baik	2,5 – 3,4
Jumlah	31,5	36	38,5	42,5	46	38,9		
Rata-rata	2,6	3	3,3	3,6	3,8	3,3	Baik	2,5 – 3,4

Berdasarkan Tabel 4.14 tampak bahwa kategori aktivitas peserta didik minimal berada pada kategori *baik*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada kelas kontrol dengan pengajaran langsung secara deskriptif memenuhi kriteria keefektifan. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran 12.2.

c. Respons Peserta Didik yang Diajar dengan Pengajaran Langsung

Sebagaimana dikemukakan di instrumen penelitian pada Bab III bahwa ada butir indikator yang dikembangkan pada respons peserta didik. Pada indikator tersebut, peserta didik diminta pendapat mereka tentang pembelajaran yang diterapkan guru.

Data hasil respons peserta didik dapat dilihat pada Lampiran 14.2, disajikan pada Tabel 4.15. Data yang diperoleh pada tabel tersebut diperoleh dari rata-rata banyaknya peserta didik yang memberikan respons terhadap kategori tertentu yang ditanyakan dalam angket.

Tabel 4.15 Deskripsi Persentase Rata-Rata Respons Peserta didik

Skor rata-rata	Kategori
3,51	Positif

Berdasarkan Tabel 4.15, maka dapat disimpulkan bahwa respons peserta didik terhadap pembelajaran dengan pengajaran langsung adalah positif. Dengan demikian secara deskriptif kriteria keefektifan terpenuhi.

2. Hasil Analisis inferensial

Analisis inferensial prestasi belajar peserta didik pada bagian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yaitu hipotesis yang berkaitan dengan keefektifan pembelajaran dengan model pengajaran langsung pada kelas kontrol.

- Pengujian skor rata-rata post test peserta didik setelah diajar dengan pengajaran langsung lebih besar dari 69,9 (KKM) dengan menggunakan uji *one sample test*.

Berdasarkan Lampiran 16, tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $2 \times 0,000 = 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata nilai prestasi belajar peserta didik setelah diajar dengan model pengajaran langsung lebih dari 69,9. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata nilai prestasi belajar postes pada kelas yang diajar dengan pengajaran langsung lebih dari KKM.

- Pengujian rata-rata hasil gain ternormalisasi di kelas kontrol dilakukan dengan uji *one sample test*.

Berdasarkan Lampiran 16, tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $2 \times 0,00 = 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada kelas yang diajar dengan pengajaran langsung lebih dari 0.29. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni gain ternormalisasi prestasi belajar peserta didik pada kelas yang diajar dengan pengajaran langsung lebih besar dari 0,29 (kategori minimal sedang).

- Pengujian ketuntasan klasikal peserta didik dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh $Z_{tabel} = 1,64$, berarti H_0 diterima jika $Z_{hitung} \leq 1,64$. Karena diperoleh nilai $Z_{hitung} = 0,27$, maka H_0 diterima, artinya proporsi peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan 70 adalah kurang dari 85% dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat proporsi peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan 75 (KKM) kurang dari 85%. Namun, walaupun demikian masih dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar seni budaya peserta didik pada kelas yang diajar melalui penerapan pengajaran langsung memenuhi kriteria keefektifan.

3. Hasil Analisis Keefektifan Pembelajaran

Dalam menentukan keefektifan suatu pembelajaran maka tiga indikator keefektifan yang telah ditetapkan harus memenuhi kriteria efektif. Tiga indikator yang dimaksud adalah prestasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik dan

respos peserta didik. Adapun hasil analisis tingkat keefektifan pembelajaran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Skor Indikator Keefektifan Secara Holistik

Kelas	Prestasi Belajarpeserta didik	Aktivitas peserta didik	Respons peserta didik	E
Kontrol	3,1	3,2	3,4	3,2

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa keefektifan pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali berada dalam kategori cukup efektif.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah penerapan pengajaran langsung efektif diterapkan dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali.

a. Uji Hipotesis Mayor

“Pembelajaran dengan menggunakan pengajaran langsung efektif untuk diterapkan di kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali materitari nusantara ”

Hipotesis mayor di atas dikatakan teruji kebenarannya apabila semua hipotesis di bawah ini teruji kebenarannya.

1)Hipotesis Minor Tentang Prestasi Belajar

- a) Skor rata-rata *posttes*peserta didik setelah diajar dengan pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih

dari 69,9 (KKM). Untuk keperluan statistik maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 69,9 \text{ lawan } H_1: \mu > 69,9$$

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* peserta didik setelah diajar dengan pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 69,9 (KKM) dan berdasarkan analisis inferensial menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti rata-rata prestasi belajar *posttest* pada kelas yang diajar dengan pengajaran langsung lebih dari KKM. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* peserta didik setelah diajar dengan pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 69,9 (KKM).

- b) Terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu skor rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada skor rata-rata *pretest* (rata-rata gain ternormalisasi melebihi 0,29). Untuk keperluan statistik maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0: \mu_g \leq 0,29 \text{ lawan } H_1: \mu_g > 0,29$$

Keterangan :

μ_g : parameter skor rata-rata gain ternormalisasi

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi peserta didik setelah diajar dengan pengajaran

langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 0,29 (sedang) dan berdasarkan analisis inferensial menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti rata-rata gain ternormalisasi peserta didik setelah diajar dengan pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 0,29. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi peserta didik yang diajar dengan menggunakan pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 0,29 (kategori sedang)

- c) Ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara 3 secara klasikal lebih dari 84,9%. Untuk keperluan statistik maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0: \pi \leq 84,9 \% \text{ lawan } H_1: \pi > 84,9 \%$$

Secara analisis deskriptif ketuntasan klasikal peserta didik yang diajar dengan menggunakan pengajaran langsung lebih dari 84,9%, namun secara analisis inferensial ketuntasan klasikal peserta didik yang diajar dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* kurang dari 85%. Walaupun demikian, masih dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal peserta didik yang diajar dengan menggunakan pengajaran langsung lebih dari 84,9%. Hal ini disebabkan karena pada uji proporsi yang dilakukan di atas

memiliki jumlah sampel yang kecil jadi kemungkinan untuk menolak H_0 sangat kecil.

2) Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik

“Aktivitas peserta didik dengan menggunakan pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 2,4 (kategori baik)”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata aktivitas peserta didik kelas VIII.C yang diajar dengan menggunakan pengajaran langsung telah sesuai dengan yang dikategorikan yaitu 3,3 “baik”.

3) Hasil Analisis Respons Peserta Didik

“Respon peserta didik dengan menggunakan pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara lebih dari 3,4 (kategori positif)”.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata skor respons peserta didik kelas VIII.C yang diajar dengan menggunakan pengajaran langsung telah sesuai dengan yang dikategorikan yaitu 3,51 “positif”.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan hasil analisis inferensial yang telah diuraikan sebelumnya, tampak bahwa pengajaran langsung telah memenuhi kriteria keefektifan, baik dari prestasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik maupun respon peserta didik. Oleh karena itu, hipotesis mayor 2 teruji kebenarannya sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pengajaran langsung efektif untuk diterapkan di kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali materi tari nusantara.

C. Hasil Analisis Perbandingan Antara Efektifitas Pembelajaran dengan Penggunaan Media *Word Square* berbasis Kooperatif Tipe *STAD* dengan Pengajaran Langsung

1. Perbandingan Pada Hasil Analisis Deskriptif

Indikator keefektifan yang dibandingkan pada analisis deskriptif adalah aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, respons peserta didik dan hasil belajar peserta didik terhadap perangkat pembelajaran dan pembelajarannya.

a. Prestasi Belajar Peserta Didik

Perbandingan skor prestasi belajar peserta didik ditentukan dengan membandingkan rata-rata *post-test*, gain ternormalisasi dan persentase ketuntasan secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 4.17. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.

Kelas	Rata-rata post test	Gain	KK (%)
Eksperimen	83,32	0,8	88,89
Kontrol	77,68	0,7	86,49

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih baik daripada prestasi belajar peserta didik pada kelas kontrol yang diajar dengan pengajaran langsung.

b. Aktivitas Peserta Didik

Perbandingan aktivitas peserta didik ditentukan berdasarkan skor rata-rata aspek observasi pada masing-masing kelas sebagaimana tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.18. Perbandingan Skor Aktivitas Peserta didik Dalam Pembelajaran

Kelas	Skor Rata-Rata Total	Kategori
Eksperimen	3,4	Baik
Kontrol	3,3	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan penggunaan media *word square* pembelajaran tipe *STAD* lebih baik daripada aktivitas peserta didik pada kelas kontrol yang diajar dengan pengajaran langsung yang ditandai dengan skor rata-rata total aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen lebih besar daripada skor rata-rata aktivitas peserta didik pada kelas kontrol yakni $3,4 > 3,3$.

c. Respons Peserta didik

Perbandingan respons peserta didik ditentukan berdasarkan skor rata-rata respons peserta didik pada masing-masing kelas sebagaimana tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.19. Perbandingan Skor Respon Peserta didik Terhadap Perangkat dan Pembelajaran

Kelas	Skor Rata-Rata Total	Kategori
Eksperimen	3,6	Positif
Kontrol	3,5	Positif

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa respons peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar dengan penggunaan media *word*

square pembelajaran tipe *STAD* lebih baik daripada respons peserta didik pada kelas kontrol yang diajar dengan pengajaran langsung yang ditandai dengan skor rata-rata total respons peserta didik pada kelas eksperimen lebih besar daripada skor rata-rata respons peserta didik pada kelas kontrol yakni $3,6 > 3,5$.

2. Perbandingan pada Hasil Analisis Inferensial

Indikator keefektifan yang dibandingkan pada analisis inferensial adalah prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil analisis inferensial. Analisis inferensial yang dilakukan diawali dengan beberapa uji prasyarat untuk data *pree-test*, *post-test*, dan gain ternormalisasi diantaranya uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui kehomogenan varians dari populasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan terhadap data prestasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji tersebut dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05.

1) Uji Normalitas Data *Pree-Test*

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output uji normalitas data *pree-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 16.

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas varians dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada Lampiran 16, nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah

0,104 dan kelas kontrol adalah 0,841. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Data *Post-test*

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* uji normalitas data *post-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 16.

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada Lampiran 16, nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,064 dan kelas kontrol adalah 0,067. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Data Gain Ternormalisasi

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* uji normalitas data *post-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 16.

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada Lampiran 16, nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,066 dan kelas kontrol adalah 0,079. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Perbedaan Kemampuan Awal (*pree-test*) Kelas Eksperimendan Kelas Kontrol

Kemampuan awal dari kedua kelas dianalisis dengan menggunakan uji-*t* untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk memastikan keseragaman kemampuan pada kedua kelas sebelum diberikan suatu perlakuan. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada Lampiran 16.

Pada Lampiran 16, terlihat bahwa *Levene's Test* $F = 1,912$ dan $p = 0,171$ hal ini berarti bahwa kedua varians sama (homogen). Nilai $t = -243$ dengan $df = 71$ dan $p = 0,808 > 0,05$ ini berarti bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara peserta didik yang diajar dengan pembelajaran seni budaya dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dan pengajaran langsung.

c. Uji Perbedaan Kemampuan Akhir (*post-test*) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil uji-*t* untuk mengetahui skor rata-rata post-test peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pengelolaan data, tampilan *output* dapat dilihat pada Lampiran 16.

Pada Lampiran 16, terlihat bahwa *Levene's Test* $F = 0,519$ dan $p = 0,473$ hal ini berarti bahwa kedua varians sama (homogen). Nilai $t = 2,558$ dengan $df = 71$ dan $p = 0,013 < 0,05$ ini berarti bahwa ada perbedaan skor rata-rata post tes peserta didik yang diajar dengan pembelajaran seni budaya dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dan pengajaran langsung.

d. Uji Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil uji perbedaan kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) menunjukkan bahwa kedua varians baik dari kelas eksperimen (pembelajaran dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD*) maupun dari kelas kontrol (pembelajaran dengan pengajaran langsung) memberikan keterangan pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Sehingga untuk uji yang digunakan adalah uji-*t*.

Dari hasil uji-*t* untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara peningkatan prestasi belajarseni budaya peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada Lampiran 16.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji-*t* melalui program *SPSS 16* menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t = 2,675$ dengan $df = 71$ dan $p = 0,009 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari prestasi belajar, penerapan pembelajaran seni budaya dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih baik daripada penerapan pembelajaran seni budaya dengan pengajaran langsung dalam mengajarkan materi tari nusantara di kelas VIIISMP Negeri 3 Polewali .

e. Uji Perbedaan Persentase Ketuntasan Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Secara Klasikal

Hasil uji perbedaan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal menunjukkan bahwa kedua varians baik dari kelas eksperimen (pembelajaran dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD*) maupun dari kelas kontrol (pembelajaran dengan pengajaran langsung) memberikan keterangan pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Sehingga pengujian dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh $Z_{tabel} = 1,96$, berarti H_0 diterima jika $Z_{hitung} \leq 1,96$. Karena diperoleh nilai $Z_{hitung} = 0,31$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan proporsi persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal pada kedua penggunaan media *word square* berbasis kooperatif yang diterapkanyaitu penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dan pengajaran langsung.

Berdasarkan uraian di atas, tidak ada perbedaan proporsi persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal pada kedua penggunaan media *word square* berbasis kooperatif yang diterapkan. Namun, walaupun demikian masih dapat disimpulkan bahwa secara inferensial prestasi belajar seni budaya peserta didik pada kelas yang diajar melalui penerapan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung sehingga dapat disimpulkan penerapan pembelajaran seni budaya dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih baik daripada penerapan pembelajaran

seni budaya dengan pengajaran langsung dalam mengajarkan materi tari nusantara di kelas VIIISMP Negeri 3 Polewali .

3. Analisis Tingkat Keefektifan Pembelajaran

Hasil analisis tingkat keefektifan untuk masing-masing pembelajaran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.20. Skor Indikator Keefektifan Secara Holistik

Kelas	Prestasi belajarpeserta didik	Aktivitas peserta didik	Respons peserta didik	E
Eksperimen	84,07 (3,4)	3,4	3,6	3,4
Kontrol	78,06 (3,1)	3,2	3,4	3,2

Adapun kategori keefektifan untuk masing-masing pembelajaran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.21. Kategori Keefektifan Secara Holistik

Kelas	E	Kategori
Eksperimen	3,4	Cukup efektif
Kontrol	3,2	Cukup efektif

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa keefektifan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori cukup efektif. Berdasarkan analisis deskriptif yang dibuktikan dengan skor perolehannya kelas eksperimen dan kelas kontrol dan analisis inferensial maka hipotesis mayor 3 teruji kebenarannya sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih efektif dari pada kelas kontrol.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbandingan keefektifan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dengan pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara .

5. Uji hipotesis mayor

“Pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih efektif daripada pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara di kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali ”

Hipotesis mayor di atas dikatakan teruji kebenarannya apabila semua hipotesis minor di bawah ini teruji kebenarannya.

1) Hipotesis tentang Hasil belajar

- a) Skor rata-rata *posttes* peserta didik setelah diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung Untuk keperluan statistik maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0: \mu_A \leq \mu_B \quad \text{dan} \quad H_1: \mu_A > \mu_B$$

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *posttes* peserta didik setelah diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung dalam

pembelajaran seni budaya materi tari nusantara dan berdasarkan analisis inferensial menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti rata-rata prestasi belajar *posttest* pada kelas yang diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* peserta didik setelah diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara ..

- b) Peningkatan prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung. Untuk keperluan statistik maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0: \mu_A \leq \mu_B \quad \text{dan} \quad H_1: \mu_A > \mu_B$$

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi peserta didik setelah diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara dan berdasarkan analisis inferensial menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti rata-rata gain ternormalisasi peserta didik setelah diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih

tinggi daripada pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi peserta didik yang diajar dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara .

- c) Persentase ketuntasan secara klasikal peserta didik yang diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung. Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0: \pi_A \leq \pi_B \quad \text{dan} \quad H_1: \pi_A > \pi_B$$

Secara analisis deskriptif persentase ketuntasan secara klasikal peserta didik yang diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung, namun secara analisis inferensial menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti persentase ketuntasan secara klasikal peserta didik yang diajar dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih rendah atau sama dengan pengajaran langsung. Walaupun demikian, masih dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal peserta didik yang diajar dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung. Hal ini disebabkan karena

pada uji proporsi yang dilakukan di atas memiliki jumlah sampel yang kecil jadi kemungkinan untuk menolak H_0 sangat kecil.

2) Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik

“Aktivitas peserta didik dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata aktivitas peserta didik kelas VIII.B yang diajar dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* berada dalam kategori 3,4 “baik” sedangkan rata-rata aktivitas peserta didik kelas VIII.C yang diajar dengan menggunakan pengajaran langsung berada dalam kategori 3,3 “baik”.

3) Hasil Analisis Respons Peserta Didik

“Respon peserta didik dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara ”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata skor respon peserta didik kelas VIII.B yang diajar dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* berada dalam kategori 3,6 “positif” sedangkan rata-rata skor respon peserta didik kelas VIII.C yang diajar dengan menggunakan pengajaran langsung berada dalam kategori 3,5 “positif”.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan hasil analisis inferensial yang telah diuraikan sebelumnya, tampak bahwa penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung, baik dari prestasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik maupun respon peserta didik. Oleh karena itu, hipotesis mayor 3 teruji kebenarannya sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih efektif daripada pengajaran langsung dalam pembelajaran seni budayamateri tari nusantara di kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian pembahasan hasil penelitian meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi aktivitas peserta didik, respons peserta didik, keterlaksanaan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD*, dan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan hasil analisis inferensial meliputi hasil belajar peserta didik.

1. Analisis Deskriptif

a. Keterlaksanaan Model

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek keterlaksanaan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dan pengajaran langsung, diperoleh fakta bahwa pada penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* rata-rata

keterlaksanaan pada kelas eksperimen adalah 4,41 (kategori terlaksana dengan baik) sedangkan pada pengajaran langsung, rata-rata keterlaksanaan model adalah 4,13 (kategori terlaksana dengan baik). Data tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* tersebut terlaksana dengan baik. Adapun selisih rata keterlaksanaan model kedua tipe tersebut hanya sekitar 0,28 adalah angka kecil yang mengindikasikan bahwa persentase keterlaksanaan keduanya yaitu model kooperatif tipe *STAD* dengan bantuan media *word square* dianggap sama sehingga layak untuk dibandingkan keefektifannya.

Hasil penelitian juga mengindikasikan adanya perkembangan keterlaksanaan model kooperatif dengan bantuan media *word square* di masing-masing penggunaannya untuk setiap pertemuan. Pada penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* rata-rata keterlaksanaan pada pertemuan pertama adalah 3,40 (kategori cukup terlaksana), pertemuan kedua adalah 4,29 (kategori terlaksana dengan baik), pertemuan ketiga adalah 4,50 (kategori terlaksana dengan baik), pertemuan keempat adalah 4,86 (kategori terlaksana dengan sangat baik) dan pertemuan kelima adalah 5 (kategori terlaksana dengan sangat baik). Sedangkan rata-rata keterlaksanaan pengajaran langsung pada pertemuan pertama adalah 3,22 (kategori cukup terlaksana), pertemuan kedua adalah 3,89 (kategori terlaksana dengan baik), pertemuan ketiga adalah 4,30 (kategori terlaksana dengan baik), pertemuan keempat adalah 4,48 (kategori terlaksana dengan baik), dan pertemuan kelima adalah 4,78 (kategori terlaksana dengan baik).

Adanya perkembangan dan perbedaan keterlaksanaan kedua model yang salah satunya menggunakan media sebagai akibat adanya pembelajaran dari pengalaman sebelumnya. Ketidaksempurnaan ini juga disebabkan tidak terbiasannya guru maupun peserta didik melakukan pembelajaran dengan menerapkan kedua penggunaan media *word square* berbasis kooperatif Tipe *STAD* tersebut, sehingga pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat keterlaksanaan pembelajaran berjalan sempurna dengan sangat baik, ini disebabkan adanya evaluasi dari pengalaman pada dua pertemuan sebelumnya.

b. Aktivitas Peserta Didik

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas peserta didik terhadap pembelajaran tipe *STAD* pada kelas eksperimen, menunjukkan bahwa dari ke lima belas aspek yang diamati, ada 5 aspek yang memenuhi kategori sangat baik dan 10 aspek yang memenuhi kategori baik. Sedangkan untuk pengajaran langsung pada kelas kontrol, menunjukkan bahwa dari kedua belas aspek yang diamati, ada satu aspek yang memenuhi kategori sangat baik, dan 11 aspek berada pada kategori baik.

Aktivitas peserta didik pada penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* berlangsung secara optimal. Pada umumnya peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tipe *STAD*. Hal ini disebabkan karena penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* sangat menyenangkan karena disertai dengan permainan mencari pasangan kartu soal/jawaban yang dipegang oleh masing-masing kelompok sekaligus memupuk rasa persaudaraan dan

kerjasama satu sama lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lie (2010: 55) yang menyatakan bahwa “salah satu keunggulan dari penggunaan media *word square* berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini adalah peserta didik dapat menjawab dan meraster jawaban pada papan *word square* sambil mengenal konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan keaktifan dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas peserta didik pada pengajaran langsung kurang berjalan secara maksimal, hal ini disebabkan karena peserta didik kurang antusias dengan model yang diterapkan oleh guru walaupun sebenarnya sudah terbiasa dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif itu, terbiasa dengan situasinya, dan didukung oleh aktivitas pembelajaran yang simpel sehingga membuat mereka menikmatinya. Sebab ada juga beberapa orang peserta didik yang menginginkan untuk diterapkan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif yang berbeda dari kebiasaan guru menerapkan model pengajaran langsung saat itu.

c. Hasil Pengamatan Terhadap Respons Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket respons peserta didik, secara keseluruhan memberi respons peserta didik positif terhadap pembelajaran. Pada pembelajaran tipe *STAD* diperoleh nilai 3,6 termasuk dalam kategori positif dan pengajaran langsung diperoleh nilai 3,5 termasuk juga dalam kategori positif. Perolehan respons peserta didik telah memenuhi kriteria keefektifan yaitu rata-rata respons peserta didik setiap aspek

berada pada kategori $\geq 3,5$. Artinya hampir seluruh peserta didik memberikan respons positif terhadap kedua penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tersebut. Meskipun demikian, dilihat dari besarnya respons peserta didik pembelajaran tipe *STAD* lebih baik daripada pengajaran langsung.

Beberapa komentar tertulis mengatakan senang terhadap proses pembelajaran dengan alasan seperti permainan teka-teki silang yang dilakukan sangat seru. Ada pula yang menyatakan senang dalam pembelajaran namun suasana kelas yang ribut saat pembelajaran karena saat merastes dan paling cepat mendapatkan poin diadakan kebanyakan peserta didik bersorak mendukung teman sekelompoknya.

d. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil analisis data terlihat bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran seni budaya yang diperoleh melalui tes awal sebelum dimulainya pembelajaran dan tes akhir setelah pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dan pengajaran langsung mengalami peningkatan dari kategori rendah diawal pembelajaran dan berada pada kategori tinggi dan sedang setelah pembelajaran.

Pada tipe *STAD* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 83,32 atau berada pada kategori tinggi dan pada pengajaran langsung adalah 77,68 juga berada pada kategori sedang. Perbedaan nilai rata-rata pada pembelajaran tipe *STAD* dan pengajaran langsung, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tipe *STAD* dengan pengajaran

langsung. Sedangkan nilai gain ternormalisasi penggunaan media *word square* berbasis kooperatif kooperatif adalah 0,8 berada dalam kategori tinggi dan pada pengajaran langsung adalah 0,7 berada dalam kategori tinggi. Dari nilai gain ternormalisasi pada masing-masing penggunaan media *word square* berbasis kooperatif terlihat bahwa terdapat perbedaan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dengan pengajaran langsung.

Berdasarkan nilai KKM pada pembelajaran tipe *STAD*, nilai prestasi belajar peserta didik yang mencapai kriteria nilai di atas KKM sebanyak 32 orang dengan persentase ketuntasan klasikal peserta didik sekitar 88,89%, nilai hasil belajar peserta didik tertinggi adalah 96,36, nilai terendah 65 dan deviasi standarnya adalah 8,92 dengan nilai rata-rata (mean) prestasi belajar adalah 83,32. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tipe *STAD* adalah berada pada kategori tinggi. Walaupun masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai yang berada dalam kategori sedang. Sedangkan pada pengajaran langsung nilai hasil belajar peserta didik yang mencapai kriteria nilai di atas KKM sebanyak 32 orang dengan persentase ketuntasan klasikal peserta didik sekitar 86,49%, nilai hasil belajar peserta didik tertinggi adalah 92,72, nilai terendah 56,36 dan deviasi standarnya adalah 9,41 dengan nilai rata-rata (mean) prestasi belajar adalah 77,68. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada pengajaran langsung adalah berada pada kategori sedang.

Perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tipe *STAD* dengan pengajaran langsung disebabkan karena pada penggunaan media *word*

square berbasis kooperatif tipe *STAD*, peserta didik terlibat dalam mengidentifikasi pokok permasalahan, mengemukakan sendiri ide maupun gagasan dari diri peserta didik, dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya saran dari ide maupun gagasan yang telah disumbangkan dalam kelompok dan kemudian dapat menyimpulkan sesuai dengan pokok bahasan yang didiskusikan. Pembelajaran inilah yang membantu peserta didik untuk lebih memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Peserta didik juga lebih tertarik dalam berdiskusi sehingga motivasi peserta didik meningkat. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi sosial dengan orang lain. Sedangkan pada kelas kontrol yang diajar dengan pengajaran langsung, peserta didik terasa kurang antusias dengan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif yang diterapkan karena pembelajaran hanya terlaksana searah yaitu transfer dari guru ke peserta didik, peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, kedua tipe penggunaan media *word square* berbasis kooperatif di atas dikatakan efektif karena ketuntasan belajar lebih dari 80%. Ditinjau dari aktivitas peserta didik, respons peserta didik dan prestasi belajar dengan menggunakan pembelajaran tipe *STAD* lebih tinggi daripada pengajaran langsung.

2. Analisis Inferensial

Sesuai dengan hipotesis penelitian, diperoleh bahwa ada perbedaan prestasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran tipe *STAD* dengan pengajaran langsung. Perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran tipe *STAD* dan pengajaran langsung memberikan kontribusi yang berbeda dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh analisis rata-rata *posttest* peserta didik, analisis *gain ternormalisasi* dan analisis persentase ketuntasan klasikal peserta didik.

Setelah membandingkan hasil *posttest* dan *gain ternormalisasi* pada kedua model tersebut dengan menggunakan uji-*t*, diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian pada pembelajaran tipe *STAD* lebih baik daripada pengajaran langsung. Sedangkan pada perbandingan persentase ketuntasan klasikal peserta didik digunakan uji proporsi. Dari hasil uji proporsi yang dilakukan ternyata H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya bahwa persentase ketuntasan klasikal peserta didik dengan menggunakan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* lebih kecil atau sama dengan pengajaran langsung. Namun, secara deskriptif telah tercapai ketuntasan klasikal untuk penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* yaitu 88,89% sedangkan pengajaran langsung yaitu 86,49%. Dari persentase ketuntasan kedua penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tersebut ternyata jauh melampaui kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Namun, secara inferensial hal ini belum terpenuhi artinya kriteria persentase ketuntasan klasikal tidak menjamin terjadi pada populasi (hanya terjadi pada kelas

VIIIB untuk penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* dan pada kelas VIIIC untuk pengajaran langsung saja).

Untuk uji proporsi ini, banyaknya anggota sampel pada kelas eksperimen 15 orang peserta didik dan hanya 4 orang peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan pada kelas kontrol banyaknya anggota sampel adalah 12 orang peserta didik dan hanya 5 orang yang tidak tuntas. Setelah penulis mencoba menstimulasi uji proporsi ini dengan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas pada kelas eksperimen adalah 1 orang peserta didik dari 15 orang peserta didik sedangkan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas pada kelas kontrol adalah 2 orang peserta didik dari 12 orang peserta didik ternyata H_0 ditolak. Dengan demikian ukuran sampel yang kecil ini mempengaruhi uji hipotesis. Terjadinya ketidaktuntasan dari peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh beberapa hal antara lain peserta didik malas belajar dan kurang perhatian pada pembelajaran yang sedang diajarkan pada saat itu selain itu penyebab lainnya adalah, kemampuan berpikir peserta didik lambat sehingga mereka ketinggalan dalam memahami pelajaran dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Kesembilan peserta didik yang tidak tuntas dari kedua kelas ini, belum mampu ditangani oleh pembelajaran tipe *STAD* dan pengajaran langsung. Sehingga butuh *treatment* tertentu untuk mengatasi masalah peserta didik tersebut.

Dari uraian sebelumnya, efektivitas pembelajaran berdasarkan 3 (tiga) indikator yakni (1) prestasi belajar antara peserta didik yang diajar dengan menerapkan pembelajaran tipe *STAD* lebih baik dari pada peserta didik yang diajar dengan menerapkan pengajaran langsung, (2) aktivitas peserta didik yang diajar dengan

menerapkan pembelajaran tipe *STAD* lebih baik dari pada peserta didik yang diajar dengan menerapkan pengajaran langsung, dan (3) respons antara peserta didik setelah diajar dengan menerapkan pembelajaran tipe *STAD* lebih baik dari pada peserta didik setelah diajar dengan menerapkan pengajaran langsung. Dengan demikian secara umum penerapan pembelajaran tipe *STAD* lebih efektif daripada pengajaran langsung pada materi tari nusantara di kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan yang diperoleh sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini disajikan simpulan dan saran sebagai implikasi dari hasil yang diperoleh. Adapun kesimpulan dan saran yang dimaksud adalah:

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah secara deskriptif pembelajaran seni budaya dengan menggunakan media *word square* berbassi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dinyatakan lebih efektif dari pada pengajaran langsung sebab telah memenuhi tiga indikator keefektifan. Ketiga indikator keefektifan yaitu (1) prestasi belajar peserta didik, (2) aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan (3) respons peserta didik terhadap pembelajaran. Namun, secara inferensial belum memenuhi kriteria keefektifan. Selain itu, secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar seni budaya peserta didik kelas VIII.B SMP Negeri 3 Polewali setelah diterapkan pembelajaran tipe *STAD* dengan menggunakan media *word square* menunjukkan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 88,89%, artinya ketuntasan hasil belajar tercapai. Prestasi belajar seni budaya peserta didik kelas VIII.C SMP Negeri 3 Polewali setelah diterapkan pengajaran

langsung menunjukkan persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal mencapai 78,09%, artinya ketuntasan hasil belajar secara klasikal tercapai.

2. Pembelajaran seni budaya dengan menggunakan media *word square* berbasis pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dinyatakan lebih efektif dari pada pengajaran langsung sebab telah memenuhi tiga indikator keefektifan. Ketiga indikator keefektifan yaitu (1) prestasi belajar peserta baik, (2) aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan (3) respons peserta didik terhadap pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru seni budaya di SMP/ MTs hendaklah menggunakan beberapa model dan usaha menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan guna menciptakan peserta didik yang aktif dan berprestasi.
2. Guru hendaknya mencoba mengimplementasikan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran, karena ternyata prestasi belajar peserta didik yang diberikan penggunaan media *word square* berbasis kooperatif *STAD* lebih baik dibandingkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pengajaran langsung.
3. Guru perlu menyusun perangkat pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuannya serta disesuaikan dengan kondisi waktu

guna untuk mengupayakan adanya diskusi dalam kelas yang lebih lama serta latihan menyelesaikan soal.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tercetak

- Andriani, D. 2010. *Metode Penelitian*. Tangerang: UT
- Aqib, Z. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran, Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa
- Asma, N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Daryanto. 2013. *Innovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widia
- Hafid, A., Jafar A., & Pendals H. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni, 2016. *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Priansa, J. D. 2015 *Manajemen Peserta didik dan Model pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Saefuddin, A. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Rosdakarya
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- _____. 2013. *Penelitian Pendidikan, jenis metode dan prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wahyuddin, D. 2008. *Pengantar Pendidikan*. UT

Sumber Tidak Tercetak

- Azhari, S. (2009). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Disertai dengan Membuat Ringkasan Berformat Mini-Magz dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Materi Pelajaran Ekosistem*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Nurhidayah. 2012. *Penggunaan Metode Word Square Dalam Pemerolehan Kosakata Bahasa Perancis*. Tersedia Pada http://repository.upi.edu/operator/upload/s_prs_0706015_chapter2.pdf. (diakses tanggal 12 Juli 2017).
- Slavin, R, E. 1995. *Cooperative Learning, Theory, Research, and Practice*. Needham Heights, Massachusetts: Allyn and Bacon.
- _____. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- Sugianto. 2012. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem dengan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) DI SMP Negeri 7 Tanjung Selor. Kalimantan Timur. *Pensa E-jurnal*. 2 (1): 101-114.
- Widodo, R. 2009. *Model Pembelajaran Word Square*. Tersedia Pada <http://wywId.Wordpress.cOm/2009/11/14/,modelpembelaajaran-wordsquare>.(diakses tanggal 12 Juli 2017).
- Zulfiani. 2012. *Perbedaan Hasil belajar kognitif Siswa Antara Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Ekspositori pada Konsep Ekosistem Terintegrasi Nilai: Penelitian Quasi Eksperimen di SMA At Taqwa Tangerang*. Skripsi: Tangerang



LAMPIRAN



**LAMPIRAN
SURAT**

Lampiran 2. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

**KISI-KISI TES PRESTASI BELAJAR
PRETEST – POSTEST**

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Alokasi Waktu : 80 menit
Standar Kompetensi : Mengidentifikasi Seni Tari Nusantara

Jumlah Soal : 5 butir
Bentuk Soal : Uraian
Kelas/Semerster: VIII/Ganjil

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Indikator Pencapaian KD	No. Soal
4.1 Mengidentifikasi Seni tari berpasangan/kelompok Nusantara	Seni Tari Nusantara	• Menyebutkan jenis-jenis tari berpasangan	1
4.2 Mengidentifikasi Seni tari berpasangan/kelompok Nusantara.	Seni Tari Nusantara	• Menyebutkan ciri-ciri tari berpasangan • Menjelaskan pola lantai seni tari berpasangan	2 3
4.3 Menyebutkan tata pentas seni tari	Seni Tari Nusantara	• Menyebutkan tata pentas seni tari. • Menjelaskan tentang tari kacak	4 5

Lampiran 3. Tes Prestasi Belajar

Tes Prestasi Belajar

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 3 Polewali
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Bidang Studi	: Seni Budaya
Materi Pokok	: Seni Tari Nusantara
W a k t u	: 80 menit

Petunjuk:

1. Kerjakanlah setiap soal berikut pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Tulis nama, NIS dan kelas pada pojok kanan atas lembar jawaban tersebut!
3. Dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
4. Jangan mencoret atau mengotori lembar soal karena akan dikumpulkan kembali!

Soal:

1. Tulis dan jelaskan jenis tari berpasangan!
2. Tuliskan ciri-ciri tari berpasangan!
3. Jelaskan pola lantai tari berpasangan!
4. Jelaskan tata pentas seni tari!
5. Jelaskan yang anda ketahui tentang tari kakak!

Selamat Bekerja

Kunci Jawaban

1. Jenis tari berpasangan

- a. tari berpasangan putra dengan putra
- b. tari berpasangan putri dan putri
- c. tari berpasangan putra dan putri

2. Ciri-ciri tari berpasangan

- a. Gerakan saling mengisi dan melengkapi
- b. Adanya respon gerak antar penari
- c. adanya ketepatan gerak menuju pergantian formasi

3. Pola lantai tari berpasangan

Pola lantai tari berpasangan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

Pola garis lurus dan pola lengkung dan zig-zak dan bisa juga serong.

4. Pengertian tata pentas adalah merupakan pengaturan pentas/ panggung untuk mendukung pertunjukkan tari yang mana tata pentas akan mengatur bagaimana properti panggung untuk ditempatkan sedemikian hingga mendukung pertunjukkan tari. fungsi tata pentas selain untuk kepentingan pencapaian efek artistik tetapi juga mempunyai fungsi untuk membantu penciptaan suasana yang berkaitan dengan konsep dari pertunjukkan tari tersebut.

5. Tari Kacak berasal dari Bali dimana tarian Kacak dipentaskan pertama kali pada tahun 1930, untuk tari lagu tari kacak diambil dari tarian Sanghyang Kuno yang sampai dengan sekarang dilakukan di Bali di beberapa desa. Penari pada tarian ini biasanya tidak sadar, melakukan komunikasi dengan tuhan, roh para leluhur dan menyampaikan harapan-harapan kepada penduduk, keunikan tari Kacak adalah musiknya yang suaranya berasal dari manusia yang kompak dan juga beruntun yang membuat suasana benar-benar hidup, hanya ada suara dari krincingan yang terletak pada kaki para penari kacak tersebut.

Lampiran 4. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PENGGUNAAN MEDIA
WORD SQUARE BERBASIS KOOPERATIF TIPE STAD**

Nama Guru : Hari/Tanggal :

Pertemuan : Jam :

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek list (√) dalam kolom penilaian yang sesuai pendapat Ibu/Bapak.

“1” : Berarti “Sangat kurang baik” (tidak jelas dan siswa tidak dapat mengikuti dengan baik)

“2” : Berarti “Kurang baik” (kurang jelas dan siswa tidak dapat mengikuti dengan baik)

“3” : Berarti “Cukup” (kurang jelas dan hanya sebagian siswa yang dapat mengikutinya dengan baik)

“4” : Berarti “Baik” (jelas dan hanya sebagian siswa yang dapat mengikutinya dengan baik)

“5” : Berarti “Baik sekali” (jelas dan siswa dapat mengikutinya dengan baik)

B. Aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Penilaian					Komentar
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5	
I	Pendahuluan								
	Menginformasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai								
	Memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar								

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Penilaian					Komentar
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5	
	Apersepsi tentang materi pelajaran								
II	Kegiatan Inti								
	Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan								
	Guru membagikan lembaran kegiatan belajar dengan word square dan menyajikan materi dengan sedikit mendemonstrasikan tentang tari, asalnya, makna dan pementasannya								
	Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok								
	Membagikan kartu soal dan papan word square pada setiap kelompok								
	Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal								
	Meminta siswa mendiskusikan jenis tari nusantara yang merupakan jawaban dari pertanyaan kartu square								
	Memberikan poin perubahan nilai sebelumnya dengan nilai terkini atas pemahamannya mengenai tari nusantara								
	Meminta beberapa kelompok untuk memperpresentasikan klarifikasi kartu soal dan kartu jawaban yang telah didiskusikan								
	Memberikan kuis kepada siswa secara individual								
	Memberikan penghargaan								

III	Penutup								
	Mengarahkan siswa membuat rangkuman								
	Memberikan PR								
	Mengarahkan siswa untuk membaca/mempelajari bagian selanjutnya dari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya								
IV	Pengelolaan Waktu								
	Pengamatan Suasana Kelas								
	1. Siswa antusias bekerja dalam kelompok								
	2. Guru antusias melaksanakan pembelajaran								

Komentar Umum :

.....
.....
.....

Pengamat

Hj. Wahidah Rahman, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN PENGAJARAN LANGSUNG

Nama Guru : _____ Hari/Tanggal : _____
 Pertemuan : _____ Jam : _____

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek list (√) dalam kolom penilaian yang sesuai pendapat Ibu/Bapak.

“1” : Berarti “Sangat kurang baik” (tidak jelas dan siswa tidak dapat mengikuti dengan baik)

“2” : Berarti “Kurang baik” (kurang jelas dan siswa tidak dapat mengikuti dengan baik)

“3” : Berarti “Cukup” (kurang jelas dan hanya sebagian siswa yang dapat mengikutinya dengan baik)

“4” : Berarti “Baik” (jelas dan hanya sebagian siswa yang dapat mengikutinya dengan baik)

“5” : Berarti “Baik sekali” (jelas dan siswa dapat mengikutinya dengan baik)

B. Aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Penilaian					Komentar
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5	
I	Pendahuluan								
	Menginformasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai								
	Memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar								

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Penilaian					Komentar
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5	
	Apersepsi tentang materi pelajaran								
II	Kegiatan Inti								
	Guru menyajikan materi pelajaran								
	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang belum dipahami dan siswa lain diberi kesempatan memberi tanggapan								
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman/guru								
	Guru memberikan contoh soal								
	Guru memberikan latihan soal kepada siswa dalam bentuk lembar kerja siswa (LKPD)								
	Mengarahkan siswa untuk memahami masalah/soal dan menugaskan mengerjakan masalah/soal tersebut.								
	Meminta siswa untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal latihan tersebut								
	Bersama dengan siswa membahas dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang telah dikerjakan di depan								
	Memberikan latihan lanjutan bagi								

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Penilaian					Komentar
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5	
	siswa yang kurang memahami materi yang telah dipelajari								
III	Penutup								
	Mengarahkan siswa membuat rangkuman								
	Memberikan PR								
	Mengarahkan siswa untuk membaca/mempelajari bagian selanjutnya dari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya								
IV	Pengelolaan Waktu								
	Pengamatan Suasana Kelas								
	1. Siswa antusias bekerja dalam kelompok								
	2. guru antusias melaksanakan pembelajaran								

Komentar Umum :

.....

Pengamat

Hj. Wahida Rahman, S.Pd

Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa Menggunakan Media Word Square berbasis pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Mata Pelajaran : Seni Budaya
Materi : Tari Nusantara (tradisional)

Pertemuan ke- :
Hari/Tanggal :

A. Petunjuk Pengisian

1. Amatilah aktivitas siswa dalam kelompok selama pembelajaran berlangsung.
2. Tuliskanlah hasil pengamatan Anda pada lembar pengamatan, dengan prosedur sebagai berikut:
 - a. Kode/nomor kategori pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian, pada baris dan kolom yang sesuai
 - b. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pembelajaran sampai menutup pembelajaran

B. Kategori Aktivitas Siswa dan Penskoran

No	Aktivitas siswa	Skor			
		4	3	2	1
1	Mencermati informasi dan motivasi yang diberikan oleh guru	Jika banyak siswa yang mencermati informasi dan motivasi yang diberikan oleh guru lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang mencermati informasi dan motivasi yang diberikan oleh guru sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang mencermati informasi dan motivasi yang diberikan oleh guru sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang mencermati informasi dan motivasi yang diberikan oleh guru kurang dari 25%
2	Mendengarkan/mamahami penjelasan guru	Jika banyak siswa yang mendengarkan/ mamahami penjelasan guru lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang mendengarkan/ mamahami penjelasan guru sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang mendengarkan/ mamahami penjelasan guru sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang mendengarkan/ mamahami penjelasan guru kurang dari 25%
3	Membaca/me mahami buku	Jika banyak siswa yang	Jika banyak siswa yang	Jika banyak siswa yang	Jika banyak siswa yang

No	Aktivitas siswa	Skor			
		4	3	2	1
	siswa	membaca/ memahami buku siswa lebih dari 75%	membaca/ memahami buku siswa sebanyak 50% - 75%	membaca/ memahami buku siswa sebanyak 25% - 49%	membaca/ memahami buku siswa kurang dari 25%
4	Memberikan pertanyaan/ tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi	Jika banyak siswa yang memberikan pertanyaan/ tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang memberikan pertanyaan/ tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang memberikan pertanyaan/ tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang memberikan pertanyaan/ tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi kurang dari 25%
5	Membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru	Jika banyak siswa yang memberikan pertanyaan/ tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang memberikan pertanyaan/ tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang memberikan pertanyaan/ tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang memberikan pertanyaan/ tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi kurang dari 25%
6	Menerima kartu soal-jawaban	Jika banyak siswa yang menerima kartu soal-jawaban lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang menerima kartu soal-jawaban sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang menerima kartu soal-jawaban sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang menerima kartu soal-jawaban kurang dari 25%
7	Menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru/teman	Jika banyak siswa yang menanyakan hal-hal yang kurang dipahami	Jika banyak siswa yang menanyakan hal-hal yang kurang dipahami	Jika banyak siswa yang menanyakan hal-hal yang kurang dipahami	Jika banyak siswa yang menanyakan hal-hal yang kurang dipahami

No	Aktivitas siswa	Skor			
		4	3	2	1
	kelompok	kepada guru/teman kelompok lebih dari 75%	kepada guru/teman kelompok sebanyak 50% - 75%	kepada guru/teman kelompok sebanyak 25% - 49%	kepada guru/teman kelompok kurang dari 25%
8	Mencari pasangan dari kartu yang siswa peroleh	Jika banyak siswa yang mencari pasangan dari kartu yang siswa peroleh lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang mencari pasangan dari kartu yang siswa peroleh sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang mencari pasangan dari kartu yang siswa peroleh sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang mencari pasangan dari kartu yang siswa peroleh kurang dari 25%
9	Menginformasikan hal-hal yang telah dilakukan yaitu memasang soal	Jika banyak siswa yang menginformasikan hal-hal yang telah dilakukan yaitu memasang soal lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang menginformasikan hal-hal yang telah dilakukan yaitu memasang soal sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang menginformasikan hal-hal yang telah dilakukan yaitu memasang soal sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang menginformasikan hal-hal yang telah dilakukan yaitu memasang soal kurang dari 25%
10	Memperhatikan jawaban yang dipresentasikan oleh siswa lain	Jika banyak siswa yang memperhatikan jawaban yang dipresentasikan oleh siswa lain lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang memperhatikan jawaban yang dipresentasikan oleh siswa lain sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang memperhatikan jawaban yang dipresentasikan oleh siswa lain sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang memperhatikan jawaban yang dipresentasikan oleh siswa lain kurang dari 25%
11	Mengerjakan kuis secara mandiri	Jika banyak siswa yang mengerjakan kuis secara mandiri lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang mengerjakan kuis secara mandiri sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang mengerjakan kuis secara mandiri sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang mengerjakan kuis secara mandiri kurang dari 25%

No	Aktivitas siswa	Skor			
		4	3	2	1
12	Mendengarkan informasi dari guru	Jika banyak siswa yang mendengarkan informasi dari guru lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang mendengarkan informasi dari guru sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang mendengarkan informasi dari guru sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang mendengarkan informasi dari guru kurang dari 25%
13	Membuat rangkuman	Jika banyak siswa yang membuat rangkuman lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang membuat rangkuman sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang membuat rangkuman sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang membuat rangkuman kurang dari 25%
14	Memperhatikan PR yang ada pada buku siswa	Jika banyak siswa yang memperhatikan PR yang ada pada buku siswa lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang memperhatikan PR yang ada pada buku siswa sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang memperhatikan PR yang ada pada buku siswa sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang memperhatikan PR yang ada pada buku siswa kurang dari 25%
15	Memperhatikan penjelasan guru	Jika banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru kurang dari 25%
Setiap perilaku yang tidak relevan dengan KBM akan terjadi pengurangan 1 poin					

C. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Nilai				Ket.
	1	2	3	4	
Aktivitas Siswa Menggunakan Media Word Square Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>					
1. Mencermati informasi dan motivasi yang diberikan oleh guru					
2. Mendengarkan/mamahami penjelasan guru					
3. Membaca/memahami buku siswa					
4. Memberikan pertanyaan/tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi					
5. Membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru					
6. Menerima kartu soal-jawaban					
7. Menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru/teman kelompok					
8. Mencari pasangan dari kartu yang siswa peroleh					
9. Menginformasikan hal-hal yang telah dilakukan yaitu memasang soal					
10. Memperhatikan jawaban yang dipresentasikan oleh siswa lain					
11. Mengerjakan kuis secara mandiri					
12. Mendengarkan informasi dari guru					
13. Membuat rangkuman					
14. Memperhatikan PR yang ada pada buku siswa					
15. Memperhatikan penjelasan guru					

D. Catatan tambahan Pengamat/Observer

.....

.....

.....

.....

.....

Pengamat

.....

Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa Menggunakan Pengajaran Langsung

Pertemuan ke- :

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk Pengisian

1. Amatilah aktivitas siswa dalam kelompok selama pembelajaran berlangsung.
2. Tuliskanlah hasil pengamatan Anda pada lembar pengamatan, dengan prosedur sebagai berikut:
 - a. Kode/nomor kategori pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian, pada baris dan kolom yang sesuai
 - b. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pembelajaran sampai menutup pembelajaran

B. Kategori Aktivitas Siswa dan Penskoran

No	Aktivitas siswa	Skor			
		4	3	2	1
1	Mencermati informasi dan motivasi yang diberikan oleh guru	Jika banyak siswa yang mencermati informasi dan motivasi yang diberikan oleh guru lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang mencermati informasi dan motivasi yang diberikan oleh guru sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang mencermati informasi dan motivasi yang diberikan oleh guru sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang mencermati informasi dan motivasi yang diberikan oleh guru kurang dari 25%
2	Mendengar kan/memahami penjelasan dari guru	Jika banyak siswa yang mendengar kan/memahami penjelasan dari guru lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang mendengar kan/memahami penjelasan dari guru sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang mendengar kan/memahami penjelasan dari guru sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang mendengar kan/memahami penjelasan dari guru kurang dari 25%
3	Memberikan pertanyaan/ Tanggapan kepada guru	Jika banyak siswa yang memberikan pertanyaan	Jika banyak siswa yang memberikan pertanyaan/	Jika banyak siswa yang memberikan pertanyaan/	Jika banyak siswa yang memberikan pertanyaan/

No	Aktivitas siswa	Skor			
		4	3	2	1
	atau siswa yang berkaitan dengan materi	tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi lebih dari 75%	tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi sebanyak 50% - 75%	tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi sebanyak 25% - 49%	tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi kurang dari 25%
4	Memperhatikan/memahami penjelasan guru tentang contoh soal yang diberikan	Jika banyak siswa yang memperhatikan/memahami penjelasan guru tentang contoh soal yang diberikan lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang memperhatikan/memahami penjelasan guru tentang contoh soal yang diberikan sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang memperhatikan/memahami penjelasan guru tentang contoh soal yang diberikan sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang memperhatikan/memahami penjelasan guru tentang contoh soal yang diberikan kurang dari 25%
5	Mengerjakan soal yang ditugaskan	Jika banyak siswa yang mengerjakan soal yang ditugaskan lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang mengerjakan soal yang ditugaskan sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang mengerjakan soal yang ditugaskan sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang mengerjakan soal yang ditugaskan kurang dari 25%
6	Siswa memahami masalah yang terdapat dalam soal dan mengerjakan soal tersebut	Jika banyak siswa yang siswa memahami masalah yang terdapat dalam soal dan mengerjakan soal tersebut lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang siswa memahami masalah yang terdapat dalam soal dan mengerjakan soal tersebut sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang siswa memahami masalah yang terdapat dalam soal dan mengerjakan soal tersebut sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang siswa memahami masalah yang terdapat dalam soal dan mengerjakan soal tersebut kurang dari 25%
7	Maju ke depan menyelesaikan soal yang ditugaskan	Jika banyak siswa yang maju ke depan menyelesaikan soal yang	Jika banyak siswa yang maju ke depan menyelesaikan soal yang	Jika banyak siswa yang maju ke depan menyelesaikan soal yang	Jika banyak siswa yang maju ke depan menyelesaikan soal yang

No	Aktivitas siswa	Skor			
		4	3	2	1
		ditugaskan lebih dari 75%	ditugaskan sebanyak 50% - 75%	ditugaskan sebanyak 25% - 49%	ditugaskan kurang dari 25%
8	Membahas dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang telah dikerjakan di depan kelas	Jika banyak siswa yang membahas dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang telah dikerjakan di depan kelas lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang membahas dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang telah dikerjakan di depan kelas sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang membahas dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang telah dikerjakan di depan kelas sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang membahas dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang telah dikerjakan di depan kelas kurang dari 25%
9	Bertanya tentang materi yang belum dipahami	Jika banyak siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami kurang dari 25%
10	Memahami dan mengerjakan latihan lanjutan yang diberikan oleh guru	Jika banyak siswa yang memahami dan mengerjakan latihan lanjutan yang diberikan oleh guru lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang memahami dan mengerjakan latihan lanjutan yang diberikan oleh guru sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang memahami dan mengerjakan latihan lanjutan yang diberikan oleh guru sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang memahami dan mengerjakan latihan lanjutan yang diberikan oleh guru kurang dari 25%
11	Membuat rangkuman memperhatikan PR yang ada pada buku siswa	Jika banyak siswa yang membuat rangkuman memperhatikan PR yang ada pada buku siswa lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang membuat rangkuman memperhatikan PR yang ada pada buku siswa sebanyak	Jika banyak siswa yang membuat rangkuman memperhatikan PR yang ada pada buku siswa sebanyak	Jika banyak siswa yang membuat rangkuman memperhatikan PR yang ada pada buku siswa kurang dari 25%

No	Aktivitas siswa	Skor			
		4	3	2	1
			50% - 75%	25% - 49%	
12	Memperhatikan penjelasan guru	Jika banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru lebih dari 75%	Jika banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 50% - 75%	Jika banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 25% - 49%	Jika banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru kurang dari 25%
Setiap perilaku yang tidak relevan dengan KBM akan terjadi pengurangan 1 poin					

C. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Nilai				Ket.
	1	2	3	4	
Aktivitas Siswa Menggunakan Pengajaran Langsung					
1. Mencermati informasi dan motivasi yang diberikan oleh guru					
2. Mendengarkan/memahami penjelasan dari guru					
3. Memberikan pertanyaan/tanggapan kepada guru atau siswa yang berkaitan dengan materi					
4. Memperhatikan/cara meraster papan word square					
5. Mendiskusikan kenis tari yang menjadi tanggung jawab setiap kelompok, dengan memperhatikan gerak tari, pola lantai, level, pementasan, dan penggunaan tari					
6. Siswa memahami pesan yang termuat dari gerak dasar tari					
7. Maju ke depan mempraktekan gerak tari yang menjadi tanggung jawab setiap kelompok					
8. Membahas dan mengoreksi kesalahan pola lantai, gerak tari					
9. Bertanya tentang materi yang belum dipahami					
10. Memahami dan mengerjakan latihan lanjutan yang diberikan oleh guru					
11. Membuat rangkuman memperhatikan PR yang ada pada buku siswa					
12. Memperhatikan penjelasan guru					

D. Catatan tambahan Pengamat/Observer

.....

.....

.....

.....

Pengamat

.....

Lampiran 6. Angket Respon Siswa

Angket Respon Siswa Menggunakan Media Word Square berbasis Kooperatif Tipe STAD

Tipe Pembelajaran :

Hari tanggal :

Petunjuk:

1. Berilah tanda silang pada salah satu huruf di depan jawaban yang sesuai dengan pendapat atau perasaan Anda pada Penggunaan Media Word Square Berbasis Kooperatif tipe STAD pembelajaran yang baru saja selesai.

2. Respons yang Anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

Butir-butir pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Anda tentang cara yang diterapkan guru pada kegiatan pembelajaran tadi?
1. sangat tidak senang 2. tidak senang 3. senang 4. sangat senang
Mengapa?.....
.....
2. Bagaimana pendapat Anda tentang kartu Square dan papan Square yang digunakan pada kegiatan pembelajaran tadi?
1. sangat tidak tertarik 2. tidak tertarik 3. tertarik 4. sangat tertarik
Mengapa?.....
.....
3. Bagaimana pendapat Anda tentang Bahan Ajar yang digunakan pada kegiatan pembelajaran tadi?
1. sangat tidak tertarik 2. tidak tertarik 3. tertarik 4. sangat tertarik
Mengapa?.....
.....
4. Bagaimana pendapat Anda tentang suasana kelas pada kegiatan pembelajaran tadi?
1. sangat tidak senang 2. tidak senang 3. senang 4. sangat senang
Mengapa?.....
.....

Angket Respon Siswa Menggunakan Pengajaran Langsung

Tipe Pembelajaran :

Hari tanggal :

Petunjuk:

1. Berilah tanda silang pada salah satu huruf di depan jawaban yang sesuai dengan pendapat atau perasaan Anda pada model pembelajaran yang baru saja selesai.
2. Respons yang Anda berikan tidak memengaruhi penilaian hasil belajar.

Butir-butir pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Anda tentang cara yang diterapkan guru pada kegiatan pembelajaran tadi?
1. sangat tidak senang 2. tidak senang 3. senang 4. sangat senang
Mengapa?.....
.....
.....
2. Bagaimana pendapat Anda tentang LKPD yang digunakan pada kegiatan pembelajaran tadi?
1. sangat tidak tertarik 2. tidak tertarik 3. tertarik 4. sangat tertarik
Mengapa?.....
.....
.....
3. Bagaimana pendapat Anda tentang Bahan Ajar yang digunakan pada kegiatan pembelajaran tadi?
1. sangat tidak tertarik 2. tidak tertarik 3. tertarik 4. sangat tertarik
Mengapa?.....
.....
.....
4. Bagaimana pendapat Anda tentang suasana kelas pada kegiatan pembelajaran tadi?
1. sangat tidak senang 2. tidak senang 3. senang 4. sangat senang
Mengapa?.....
.....
.....

Lampiran 7. Analisis Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kelas Eksperimen

No	Nomor Urut Responden	1	2	3	4	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	01	3	3	4	4	14	3.5	
2	02	3	3	3	3	12	3	
3	03	3	4	2	3	12	3	
4	04	3	3	3	3	12	3	
5	05	3	3	2	3	11	2.75	
6	06	3	3	2	3	11	2.75	
7	07	3	3	3	4	13	3.25	
8	08	4	3	3	3	13	3.25	
9	09	3	3	3	4	13	3.25	
10	10	3	4	3	3	13	3.25	
11	11	3	4	2	3	12	3	
12	12	4	4	4	4	16	4	
13	13	4	3	4	4	15	3.75	
14	14	3	3	3	4	13	3.25	
15	15	3	2	3	4	12	3	
16	16	4	3	3	3	13	3.25	
17	17	3	4	4	4	15	3.75	
18	18	3	3	3	3	12	3	
19	19	3	3	3	2	11	2.75	
20	20	3	4	3	3	13	3.25	
21	21	4	3	2	4	13	3.25	
22	22	4	4	3	4	15	3.75	
23	23	3	3	3	3	12	3	
24	24	4	4	4	4	16	4	
25	25	4	4	3	4	15	3.75	
26	26	3	3	4	4	14	3.5	
27	27	3	4	4	3	13	3.25	
Rata – rata								

b. Kelas Kontrol

No	Nomor Urut Respoden	1	2	3	4	Jumlah	Rata- rata	Kategori
1	01	2	3	2	3	10	2.5	Cenderung positif
2	02	2	3	3	2	10	2.5	Cenderung positif
3	03	3	3	3	3	12	3	Cenderung positif
4	04	3	3	3	3	12	3	Cenderung positif
5	05	3	2	3	2	10	2.5	Cenderung positif
6	06	3	3	3	3	12	3	Cenderung positif
7	07	3	3	2	4	12	3	Cenderung positif
8	08	3	2	3	2	10	2.5	Cenderung positif
9	09	3	2	2	1	8	2	Cenderung negatif
10	10	2	3	2	2	9	2.25	Cenderung negative
11	11	3	3	3	2	11	2.75	Cenderung positif
12	12	3	2	3	2	10	2.5	Cenderung positif
13	13	3	3	3	3	12	3	Cenderung positif
14	14	3	3	3	3	12	3	Cenderung positif
15	15	3	3	3	3	12	3	Cenderung positif
16	16	2	3	2	2	9	2.25	Cenderung negatif
17	17	3	2	2	3	10	2.5	Cenderung positif
18	18	3	2	3	2	10	2.5	Cenderung positif
19	19	3	3	3	2	11	2.75	Cenderung

								positif
20	20	3	3	3	3	12	3	Cenderung positif
21	21	3	3	3	3	12	3	Cenderung positif
22	22	3	3	2	2	10	2.5	Cenderung positif
23	23	3	3	3	3	12	3	Cenderung positif
24	24	3	4	3	3	13	3.25	Cenderung negatif
25	25	3	3	4	3	13	3.25	Cenderung negatif
26	26	3	4	3	3	13	3.25	Cenderung negatif
27	27	2	3	3	3	11	2.75	Cenderung positif
28	28	3	4	4	3	14	3.5	Positif
29	29	3	3	2	2	10	2.5	Cenderung positif
30	30	3	3	4	2	12	3	Cenderung positif
	Rata - rata	2.83	2.90	2.83	2.57		2.78	Cenderung positif

ANGKET RESPONS SISWA

Tipe Pembelajaran :

Hari tanggal :

Petunjuk:

3. Berilah tanda silang pada salah satu huruf di depan jawaban yang sesuai dengan pendapat atau perasaan Anda pada model pembelajaran yang baru saja selesai.
4. Respons yang Anda berikan tidak memengaruhi penilaian hasil belajar.

Butir-butir pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Anda tentang cara yang diterapkan guru pada kegiatan pembelajaran tadi?
1. sangat tidak senang 2. tidak senang 3. senang 4. sangat senang
Mengapa?.....
.....
.....
2. Bagaimana pendapat Anda tentang LKPD yang digunakan pada kegiatan pembelajaran tadi?
1. sangat tidak tertarik 2. tidak tertarik 3. tertarik 4. sangat tertarik
Mengapa?.....
.....
.....
3. Bagaimana pendapat Anda tentang Bahan Ajar yang digunakan pada kegiatan pembelajaran tadi?
1. sangat tidak tertarik 2. tidak tertarik 3. tertarik 4. sangat tertarik
Mengapa?.....
.....
.....
4. Bagaimana pendapat Anda tentang suasana kelas pada kegiatan pembelajaran tadi?
1. sangat tidak senang 2. tidak senang 3. senang 4. sangat senang
Mengapa?.....
.....
.....

* *Coret yang tidak perlu*

**ANGKET RESPONS SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WORD SQUARE BERBASIS
KOOPERATIF TIPE STAD**

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Beri tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai menurut pendapatmu atau perasaanmu pada model pembelajaran yang baru saja selesai dan tuliskan jawabanmu pada tempat yang tersedia.
2. Respons yang kamu berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

Uraian	Tanggapan	
	Senang	Tidak Senang
<p>Bagaimana pendapatmu tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara guru mengelolah pembelajaran dari unsur: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan kompetensi dasar b. Menyampaikan indikator c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Pelaksanaan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dari pembelajaran 2. Suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan alokasi waktu yang tersedia 3. Kelompok belajar yang dibentuk oleh guru 4. Aktivitas dalam proses pembelajaran 5. Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran 6. LKPD yang disiapkan oleh guru 		

1. Apakah kamu berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti yang telah kamu ikuti saat ini? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

2. Apakah kamu dapat memahami bahasa yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

3. Apakah kamu dapat memahami penjelasan contoh-contoh soal dari guru ? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

4. Apakah kamu tertarik dengan bahasa yang digunakan pada soal-soal latihan pada buku pegangan siswa? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

5. Apakah kamu dapat memahami bahasa yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

6. Apakah kamu dapat memahami bahasa yang digunakan dalam LKPD? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

7. Apakah kamu tertarik pada penampilan (tulisan, besar huruf, gambar, letak gambar, warna) yang ada pada LKPD? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

8. Apakah kamu dapat menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD dan soal yang diberikan oleh guru? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

9. Apakah masalah/soal yang ada pada latihan buku pegangan siswa merupakan tantangan bagi setiap siswa? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

10. Apakah kamu dapat membuat langkah-langkah penyelesaian dari hasil pemecahan masalah/soal yang terdapat pada latihan buku pegangan siswa? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

11. Apakah masalah/soal yang ada pada latihan buku pegangan siswa merupakan tantangan bagi setiap siswa? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

12. Apakah kamu bebas berdiskusi, berdebat dan saling mengkritik hasil dari kerja kelompok? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

13. Apakah kamu dapat bebas mengemukakan ide yang diperoleh dari hasil kerja kelompok? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

14. Apakah kamu dapat menyelesaikan kuis yang diberikan secara mandiri? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

15. Apakah kamu dapat merangkum materi yang telah diberikan? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

16. Apakah kamu menyukai cara guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir? (ya/tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

17. Apakah kamu menyukai suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung? (ya/tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

18. Apakah kamu mengalami kendala selama proses pembelajaran berlangsung? (ya/tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

Setiap yang diceklis diberi skor 1

ANGKET RESPONS SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENGAJARAN LANGSUNG

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Beri tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai menurut pendapatmu atau perasaanmu pada model pembelajaran yang baru saja selesai dan tuliskan jawabanmu pada tempat yang tersedia..
2. Respons yang kamu berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

Uraian	Tanggapan	
	Senang	Tidak Senang
Bagaimana pendapatmu tentang: 1. Cara guru mengelolah pembelajaran dari unsur: a. Menyampaikan kompetensi dasar b. Menyampaikan indikator c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Pelaksanaan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dari pembelajaran 2. Suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan alokasi waktu yang tersedia 3. Aktivitas dalam proses pembelajaran 4. Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran 5. LKPD yang disiapkan oleh guru		

1. Apakah kamu berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti yang telah kamu ikuti saat ini? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

2. Apakah kamu dapat memahami bahasa yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

3. Apakah kamu dapat memahami penjelasan tentang tari dari guru ? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

4. Apakah kamu tertarik dengan bahasa yang digunakan pada pada kartu word square? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

5. Apakah kamu dapat memahami bahasa yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

6. Apakah kamu dapat memahami bahasa yang digunakan dalam LKPD? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

7. Apakah kamu tertarik pada penampilan (tulisan, besar huruf, gambar, letak gambar, warna) yang ada pada LKPD? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

8. Apakah kamu dapat menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD dan soal yang diberikan oleh guru? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

9. Apakah masalah/soal yang ada pada latihan buku pegangan siswa merupakan tantangan bagi setiap siswa? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

10. Apakah kamu dapat membuat langkah-langkah penyelesaian dari hasil pemecahan masalah/soal yang terdapat pada latihan buku pegangan siswa? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

11. Apakah masalah/soal yang ada pada latihan buku pegangan siswa merupakan tantangan bagi setiap siswa? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

12. Apakah kamu dapat menyelesaikan kuis yang diberikan secara mandiri? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

13. Apakah kamu dapat merangkum materi yang telah diberikan? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

14. Apakah ada kelemahan yang kamu lihat dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan? (Ya/Tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

15. Apakah kamu menyukai cara guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir? (ya/tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

16. Apakah kamu menyukai suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung? (ya/tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

17. Apakah kamu mengalami kendala selama proses pembelajaran berlangsung? (ya/tidak)*, berikan komentarmu!

.....
.....

KELAS EKSPERIMEN



Ket: Penjelasan Mengenai Seni Tari



Ket: Pembagian Kelompok



Ket: DiskusiKelompok



Ket: PresentasiKelompok

KELAS KONTROL



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini atas nama **IRFA AULIA DWIPUTRI / NIM 1182040221** dengan judul **Efektivitas penerapan media *Word Square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pada Mata Pelajaran Seni Tari kelas VIII SMPN 3 Polewali** diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, SK / 425/UN/36.21/HK/2017 tanggal 23 Februari 2018 untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sendratasik, pada tanggal 23 Februari 2018.

Makassar, 2018

Disarankan oleh:

Dekan Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar



Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP: 19630121 198903 2 001

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|-------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Hj. Heriyati Yati, M.Pd | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Hj. A.Padalia, M.Pd | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Hj. Heriyati Yati, M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Syakhruni, S.Pd, M.Sn | (.....) |
| 6. Penguji II | : Bau Salawati, S.Pd, M.Sn | (.....) |

USULAN JUDUL PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : IRFA AULIA DWI PUTRI
2. No. Induk Mahasiswa : 1182 090 221
3. Program Studi : Seni Rupa
4. Tempat/Tanggal Lahir : Polewali, 29 Desember 1992
5. Judul yang diajukan :
 1. Efektivitas penerapan media word square berbasis kooperatif terhadap peningkatan keterampilan menari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali
 2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap peningkatan keterampilan menari peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Polewali
 - 3.

Disetujui oleh:
Penasehat Akademik,

Dr. Hj. A. Padalia, M.Pd.
NIP 1955 1008 1987 022 001

Makassar,
Mahasiswa yang bersangkutan,

IRFA AULIA DWI PUTRI
NIM 1182 090 221

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui :
Efektivitas penerapan media word square berbasis kooperatif terhadap peningkatan keterampilan menari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali
2. Pembimbing yang ditugasi :
 - 2.1. Dr. Hj. A. Padalia, M.Pd.
 - 2.2. Dr. Hj. Heri Yati Yatin, M.Pd.

Makassar, 14-2-2017
Ketua Program Studi,

Dr. Hj. Heri Yati Yatin, M.Pd.
NIP 19611103 198903 2 001

- Rangkapan :
1. Ketua Program Studi
 2. Kasubag Pendidikan
 3. Penasehat Akademik

PERMOHONAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

425

24/2-19



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 14 Februari 2017

Nomor : 252/UN36.21.2/PP/2017

Lamp. : -

Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Dr.Hj.A.Padalia, M.Pd

2. Dr.Hj.Heriyati Yatim,M.Pd

Di

Makassar

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Irfa Aulia Dwi Putri

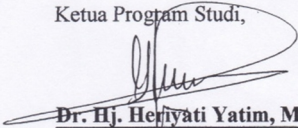
NIM : 1182040221

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Media Word Square Berbasis Kooperatif terhadap Peningkatan keterampilan menari Peserta Didik Kelas VIII SMP Neg.3 Polewali.

Atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,


Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

NIP. 19611103 198903 2 001

*Coret yang tidak perlu

Tanda tangan

1. Dr.Hj.A.Padalia, M.Pd

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~* (.....)

2. Dr.Hj.Heriyati Yatim,M.Pd

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~* (.....)

SK PEMBIMBING



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Nomor : 425/UN36.21/HK/2017

Tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

IRFA AULIA DWI PUTRI

Program Studi Pendidikan Sendratasik

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa.
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mahasiswa yang namanya **Irfa Aulia Dwi Putri / NIM 1182040221** Program Studi Pendidikan Sendratasik, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Efektivitas Penerapan Media Word Square Berbasis Kooperatif terhadap Peningkatan Keterampilan Menari Peserta Didik Kelas VIII SMP Neg.3 Polewali.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. Dr.Hj. A.Padalia, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr.Hj. Heriyati yatim, M.Pd (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 24 Februari 2017

Dekan

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001

- Tembusan:
1. Rektor Universitas Negeri Makassar
 2. Ketua Prodi Sendratasik
 3. Penasihat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Pembimbing I
 5. Pembimbing II
 6. Kasubag Pendidikan FSD UNM

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian :Efektivitas Penerapan Media *Word Square*
Berbasis Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata
Pelajaran Seni Tari Kelas VIII SMP Negeri 3
Polewali

Atas Nama Mahasiswa

Nama : Irfa Aulia Dwiputri
Nim : 1182040221
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Fakultas : Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, dinyatakan telah memenuhi persyaratan
untuk mengadakan penelitian.

Makassar, Juni 2017
Dosen Penguji

Syakhrun, S.Pd, M.Sn
NIP. 19700825 200604 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Andi Padalia, M.Pd
NIP. 19591008198702 2 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Hj. Herivati Yatim, M.Pd
NIP. 19611103198903 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Sndratasik



Dr. Hj. Herivati Yatim, M.Pd
NIP. 19611103198903 2 001

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/615/IPL/DPMPTSP/X/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr(i) IRFA AULIA DWIPUTRA
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-612/Bakesbangpol/B.1/410.7/10/2017, Tgl. 26 Oktober 2017

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: IRFA AULIA DWIPUTRA
NIM/NIDN/NIP	: 1182040221
Asal Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Fakultas	: SENI DAN DESAIN
Jurusan	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
Alamat	: KEL. WATTANG KEC. POLEWALI

Untuk melakukan Penelitian di Kec. Polewali Kabupaten Polewali Mandar, terhitung Mulai Tanggal 26 Oktober s/d 26 November 2017 Judul "EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA WORD SQUARE BERBASIS KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATA PELAJARAN SENI TARI KELAS VIII SMP NEGERI 3 POLEWALI".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 26 Oktober 2017

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



SUAIB JAMALUDDIN, SE., MM

Pangkat: Pembina Utama Muda

NIP: 19580611198801 1 001

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Kepala Disdikbud Kabupaten Polewali di tempat;
3. Camat Polewali di tempat.

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR (PROPOSAL DAN SKRIPSI)

Nama Mahasiswa/NIM : IRFA AULIA DWIPUTRI / 1182040221
Judul : Efektifitas penerapan media word square berbasis kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII SMP.Neg. 3. Polewali.
Pembimbing : 1. Dr. Hj. A. Padalia, M.pd.
2. Dr. Hj. Heriyati Yatin, M.pd.

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	Rabu 25-11-2017	- Uraian formula skripsi - Notasi dan menguraikan - Latar belakang dipertama	
2	Senin 8-Jan-2018	- Margin di perbaiki - Ane 4 di perbaiki	
3	27-11-2017	- BAB 2 Di kerangka di kerangka piliu	
4	7-12-2017	BAB IV hasil penelitian belum begitu jelas pembahasan	
5	5 Jan 2018	abstrak & bahasa	
6	15-Jan-2018	ane. di perbaiki	

Disetujui Pembimbing I

Dr. Hj. A. Padalia, M.pd.

Makassar,
Disetujui Pembimbing II

Dr. Hj. Heriyati Yatin, M.pd.

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM PERPUSTAKAAN



**PERPUSTAKAAN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Kampus FSD Parangtambung, Jln. Dg. Tata/ Malengkeri Tlp. 0411-888524/Fax.0411-888524

SURAT KETERANGAN BEBAS PEMINJAMAN

NOMOR.001../PERPUS.FSD/...I...../20..18.....

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: IRFA AULIA DWI PUTRI
Nim	: 1182040221
Prog. Studi	: Pendidikan Sensoritasik
Alamat	: Tidung X.

Telah bebas dari peminjaman buku pada perpustakaan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dan telah memberikan sumbangan sebesar Rp. 25.000,- untuk pengembangan perpustakaan Fakultas Seni dan Desain. Keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar 19 Januari 2018.
Pengelola Perpustakaan,



SRI RAHAYU ISWARI, S.Pd

Catatan:

Dibuat 3 rangkap masing-masing

1. Jurusan
2. Perpustakaan
3. Mahasiswa ybs

UNDANGAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 21 Februari 2018

Nomor : 350/UN36.21/DL/2018
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
3. Dr. A. Padalia, M.Pd
4. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
5. Syahrini, S.Pd, M.Sn
6. Bau Salawati, S.Pd, M.Sn

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Irfa Aulia Dwiputri / 1182040221	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum 2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 3. Konsultan I : Dr. A. Padalia, M.Pd 4. Konsultan II : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 5. Penguji I : Syahrini, S.Pd, M.Sn 6. Penguji II : Bau Salawati, S.Pd, M.Sn

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 23 Februari 2018
Waktu : 10.00 Wita
Tempat : Ruang Rapat FSD
Judul : Efektivitas Penerapan Media Word Square Berbasis Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas XIII SMPN 3 Polewali

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



Dekan, 23 Februari 2018

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan :
1. Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 21 Februari 2018

Nomor : 350/UN36.21/DL/2018
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
3. Dr. A. Padalia, M.Pd
4. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
5. Syahrini, S.Pd, M.Sn
6. Bau Salawati, S.Pd, M.Sn

Di Makassar

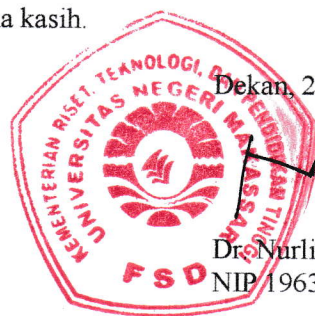
Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Irfa Aulia Dwiputri / 1182040221	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
		2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		3. Konsultan I : Dr. A. Padalia, M.Pd
		4. Konsultan II : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		5. Penguji I : Syahrini, S.Pd, M.Sn
		6. Penguji II : Bau Salawati, S.Pd, M.Sn

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 23 Februari 2018
Waktu : 10.00 Wita
Tempat : Ruang Rapat FSD
Judul : Efektivitas Penerapan Media Word Square Berbasis Kooperatif Tipe STAD
pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas XIII SMPN 3 Polewali

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



Dekan, 23 Februari 2018

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



RIWAYAT HIDUP

Irfa Aulia Dwiputri, lahir di Polewali pada tanggal 29 Desember 1992. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Drs.H.Syamsuddin, M.PddanHj. WarliaRahman, S.Pd.Penulis mengawali pendidikan

formal di Taman Kanak-kanak Bhayangkari, Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada tahun 1997 hingga tahun 1999. Kemudian pada tahun 1999, penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 1 Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2005. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Polewali Mandar mulai tahun 2005 hingga tahun 2008. Pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Polewali Mandar hingga tahun 2008 hingga tahun 2011. Pada tahun yang samayaitu 2011, penulis berhasil masuk ke Universitas Negeri Makassar pada jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer dan pada tahun 2013 penulis memilih untuk pindah jurusan di Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) hingga selesai pada tahun 2018.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pada tahun ini dengan judul “Efektivitas penerapan media *word square* berbasis kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran seni tari kelas VIII SMPN 3 Polewali” dan semoga tugas akhir ini mengantarkan penulis memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).